



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN  
PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR  
SIALANG KECAMATAN BANGKINANG  
DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (SH) Fakultas Syariah Dan Hukum**



**OLEH:**

**FENI ALFIRA**  
**NIM. 11720124940**

**PROGRAM S1  
JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2021**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

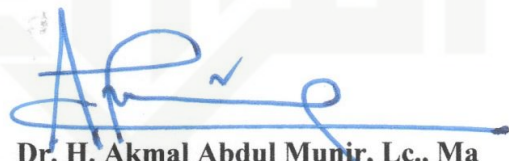
Skripsi dengan judul **“PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh:

Nama : Feni Alfira  
 NIM : 11720124940  
 Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 April 2021

Pembimbing Skripsi

  
**Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., Ma**  
**NIP: 19711006 200212 1 003**

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM"**, yang ditulis oleh:

Nama : **FENI ALFIRA**  
NIM : 11720124940  
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat : Daring/Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juni 2021

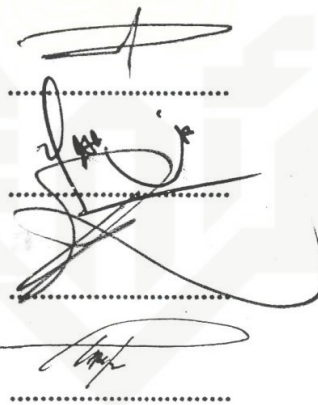
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. H. Hajar, M.Ag**

Sekretaris  
**Ilham Akbar, SH., MH.**

Penguji I  
**Ade Fariz Fkrullah, M. Ag**

Penguji II  
**Dr. H. Johari, M.Ag**



Mengetahui :  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. H. Hajar, M.Ag.**  
NIP. 19580712 1986031 005



## ABSTRAK

**Feni Alfira, (2021): “*Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Hukum Islam*”.**

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang yang tidak memperhatikan batasan-batasan pergaulan dengan ipar. Masyarakat menganggap bahwa ipar sama dengan saudara kandung dan pergaulan dengan ipar sama dengan pergaulan dengan saudara kandung. Sedangkan ipar menurut hukum Islam ipar adalah *mahram muaqqat* (*mahram musyaharah*). Artinya pergaulan dengan ipar sama dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Oleh sebab itu penulis perlu melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar yang berlokasi di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang serta tinjauan hukum Islam terhadapnya. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. Sedangkan objek penelitian ini adalah pandangan masyarakat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 80 orang dari masyarakat Kelurahan Pasir Kecamatan Bangkinang. Dalam hal ini penulis mengambil sample dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu berjumlah 48 orang.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal: *Pertama*, Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang tidak terlalu memperhatikan batasan-batasan pergaulan dengan ipar. *Kedua*, Pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang ditinjau dari hukum Islam adalah bertentangan dengan hukum Islam. Dikatakan bertentangan dengan hukum Islam karena sebagian dari masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang menganggap bahwa ipar sama kedudukannya dengan saudara kandung maka dari itu pergaulan dengan ipar sama dengan pergaulan dengan saudara kandung. Sedangkan menurut hukum Islam ipar itu adalah mahram muaqqat. Oleh sebab itu, pergaulan dengan ipar sama dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

**Kata Kunci : Batasan-Batasan Pergaulan, Ipar, Hukum Islam**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Hukum Islam”**.

Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini.

Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta bapak Sutono, ibunda tercinta ibu Animar, Saudara-saudara saya (Dasril dan Mariyono) dan saudari-saudari saya (Sulastri dan Zelda Syaputri) beserta keluarga saya lainnya yang selalu memberikan semangat, do'a dan restunya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak Drs H. Suryan A. Jamrah, MA selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kusnedi, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Drs H. Promadi, MA., Ph.d selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. H. Hajar M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Bapak Dr. Heri Sunandar, M. CL selaku Wakil Dekan I, Bapak Wahidin, M. Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak H. Maghfirah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah dan Hukum.
4. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga sekaligus selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus Uin Suska Riau.
6. Bapak Muhammad Abdi Al-Maktsur, M. Ag selaku pembimbing akademik dan Bapak Syamsurizal, SE yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Kepada seluruh pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas tauladan dan kesabaran bapak dan ibu mengajarkan ilmu-ilmu dalam perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta rekan-rekannya yang telah memberikan pelayanan fasilitas literatur sebagai sumber data sekunder dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Amir Ludfi, M.Si, selaku camat Bangkinang dan Bapak H. Kamaruddin, M.Si, selaku sekretaris Bangkinang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Pasir Sialang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada kepala perpustakaan Kabupaten Kampar beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literatur kepada penulis.

11. Kepada Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kampar dan anggota-anggotanya yang telah memberikan motivasi yang luar biasa serta memberikan bantuan moril kepada penulis selama masa perkuliahan.

12. Kepada rekan-rekan terbaik saya Insinur Saputri, Murni Emelda, Desteny Layla, Toguan Lubis, Sri Wahyuni, Ainun Filza, Nurhafizah, dan Juliani Syafitri yang telah meluangkan waktu, memberikan perhatian, semangat dan bantuan berupa tenaga serta pemikiran-pemikirannya yang luar biasa sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Jurusan Hukum Keluarga terkhusus kepada lokal AH (A) dan teman-teman BS-SKSS Baznas Kampar yang telah banyak memberikan dukungan, masukan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak serta menjadi amal jariyah. Aamiin.

Pekanbaru, 19 April 2021

Penulis,

**FENI ALFIRA**  
**NIM. 11720124940**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis dan Demografis .....	16
B. Keadaan Penduduk dan Luas Wilayah .....	18
C. Pendidikan dan Kesehatan .....	18
D. Agama dan Budaya .....	20
E. Sosial Ekonomi .....	22
F. Data Pegawai Kantor Lurah Pasir Sialang .....	24
G. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	25
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TEORI</b>	
A. Pergaulan.....	26
B. Ipar .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.....	73
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.....	83



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b>	Jarak Geografis.....	17
<b>Tabel II.2</b>	Batas Wilayah .....	17
<b>Tabel II.3</b>	Orbitrase Wilayah .....	17
<b>Tabel II.4</b>	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	18
<b>Tabel II.5</b>	Sarana Pendidikan.....	19
<b>Tabel II.6</b>	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang .....	19
<b>Tabel II.7</b>	Sarana Kesehatan di Kelurahan Pasir Sialang .....	20
<b>Tabel II.8</b>	Sarana Ibadah di Kelurahan Pasir Sialang .....	21
<b>Tabel II.9</b>	Jumlah Masyarakat Berdasarkan Profesi .....	23
<b>Tabel II.10</b>	Perusahaan-Perusahaan Yang Ada Di Kelurahan Pasir Sialang.....	24
<b>Tabel II.11</b>	Data Pegawai Kantor Lurah Pasir Sialang .....	24
<b>Tabel II.12</b>	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	25
<b>Table IV.1</b>	Tanggapan Responden Mengenai Umat Islam Diperintahkan Untuk Selalu Menjaga Diri Dari Perbuatan Tercela.....	74
<b>Tabel IV.2</b>	Tanggapan Responden Mengenai Islam Membolehkan Pergaulan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Yang Bukan Mahram Dengan Tetap Memperhatikan Aturan-Aturan Syari'at Islam .....	74
<b>Tabel IV.3</b>	Tanggapan Responden Mengenai Mengetahui Bahwa Ipar Bukanlah Mahram.....	75
<b>Tabel IV.4</b>	Tanggapan Responden Mengenai Menganggap Bahwa Ipar Sudah Seperti Saudara Kandung Sehingga Diperbolehkan Bergaul Dengannya Sebagaimana Bergaul Dengan Saudara Kandung .....	76
<b>Tabel IV.5</b>	Tanggapan Responden Mengenai Mengetahui Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar .....	77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Tabel IV.6</b>	Tanggapan Responden Mengenai Memakai Jilbab Dihadapan Ipar .....	78
<b>Tabel IV.7</b>	Tanggapan Responden Mengenai Berjabat Tangan Secara Langsung Tanpa Penghalang Antara Seorang Perempuan Dengan Ipar Laki-Laki Ketika Berjumpa Atau Ketika Ingin Berpamitan .....	78
<b>Tabel IV.8</b>	Tanggapan Responden Mengenai Memakai Pakaian Longgar Dan Tidak Tembus Pandang Dihadapan Ipar .....	79
<b>Tabel IV.9</b>	Tanggapan Responden Mengenai Berboncengan Dengan Ipar Tanpa Mahram.....	80
<b>Tabel IV.10</b>	Tanggapan Responden Mengenai Tinggal Serumah Dengan Ipar.....	81



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sejarah yang selalu memberikan warna dalam kehidupan manusia. Semua orang pasti memiliki keinginan untuk menikah. Karena dengan menikah seseorang akan mulai menjalani kehidupan baru yang lebih serius. Fitrahnya manusia adalah hidup saling berdampingan.<sup>1</sup> Pernikahan adalah gerbang menuju kehidupan yang sempurna. Kehidupan dengan mewujudkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama hingga mampu membangun rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>2</sup>

Pernikahan menjadikan proses keberlangsungan hidup manusia di dunia ini berlanjut dari generasi ke generasi.<sup>3</sup> Pernikahan dalam Islam tidaklah semata-mata sebagai hubungan atau kontrak keperdataan biasa, akan tetapi ia mempunyai nilai ibadah.<sup>4</sup> Kompilasi Hukum Islam menegaskan sebagai akad yang sangat kuat (*miitsaqan gholidhan*) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (pasal 2).<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998), h. 396.

<sup>2</sup> Syamsuhadi Irsyad, *Intruksi Presiden R.I Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1999) h. 14

<sup>3</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Op. Cit.*, h. 400

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 399

<sup>5</sup> Syamsuhadi Irsyad, *Loc. Cit.*, h. 14



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَعَلَيْهِ بِلَاصُومٍ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Pernikahan merupakan wadah penyaluran kebutuhan biologis manusia tradisional menjadi sunnah Nabi saw.<sup>9</sup> Sebagaimana yang diriwayatkan Anas Ibn Malik, bahwa Nabi SAW memuji Allah SWT dan Anas menyaksikan. Beliau bersabda:

<sup>7</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 69.

<sup>8</sup>Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin Bardizbah Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiyah, 1192), No. 4778, Juz. 5, H. 1950. (Digital Library: Maktabah Syamilah).

<sup>9</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Kitab Bulughul Maram (Kumpulan hadits hukum dan Akhlak)*, terj. M. Zainal Arifin, Cet. 1 (Jakarta: Katulistiwa press, 2014), hal. 70

لَكِنْ أَصَلِّي وَأَنَا مُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya: “Akan tetapi aku shalat, tidur, puasa, berbuka, dan aku menikahi perempuan. Maka barang siapa yang membenci sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku”. (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

Dari hadits tersebut dapat dipahami, bahwa menikah termasuk salah satu sunnah Nabi SAW. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menikah dan siapa yang tidak mengikuti sunnahnya, apalagi menolaknya maka dia tidak dianggap sebagai umat Rasulullah SAW.

Pernikahan dikatakan sah jika tidak terdapat larangan pernikahan antara keduanya. Larangan pernikahan disebut juga dengan istilah *mahram*<sup>11</sup>. Larangan pernikahan ada dua macam yaitu larangan permanen (*mahram muabbad*)<sup>12</sup> dan larangan temporal (*mahram muaqqat*)<sup>13</sup>. Keharaman secara permanen disebabkan oleh tiga hal yaitu keturunan, pernikahan dan Persusuan. Sedangkan Keharaman secara temporal adalah karena adanya *mani*<sup>14</sup>. Keharaman secara temporal disebabkan oleh beberapa hal yaitu menikahi wanita mendatangkan poligami antara dua mahram, adanya hak orang lain bergantung pada wanita yang ingin dinikahi, seorang suami yang menalak wanita yang dinikahi tiga kali talak, seorang laki-laki yang menikahi

<sup>10</sup> Al- Bukhari, *Op. Cit.*, No. 4776, Juz. 5, H. 1949. (Maktabah Syamilah).

<sup>11</sup> Mahram adalah seorang wanita yang haram untuk dinikahi.

<sup>12</sup> Mahram muabbad adalah mahram yang haram dinikahi selama-lamanya, bagaimanapun situasi dan kondisinya. Mahram muabbad ini disebabkan oleh tiga hal yaitu kekerabatan, pernikahan dan persusuan.

<sup>13</sup> Mahram muaqqat atau mahram sementara adalah mahram yang haram dinikahi karena sebab tertentu. Bila sebab itu hilang, maka hilang pula keharamannya.

<sup>14</sup> Mani’ artinya penghalang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

empat orang wanita merdeka selain istri yang dinikahi, dan wanita tidak beragama samawi.<sup>15</sup> Larangan ini sesuai dengan firman Allah surah An-Nisa' ayat 22-23 yang berbunyi:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا (٢٢)  
 حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي  
 أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَالزَّوْجَاتُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ  
 بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ  
 الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (٢٣)

*Artinya: "Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh). Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isteri itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>16</sup>*

Pernikahan merupakan suatu tahap penting karena setiap individu membutuhkan teman hidup, dicintai, dan mencintai pasangannya, serta

<sup>15</sup>Abdul Majid Khon, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 136

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika). h. 81

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebutuhan biologis yaitu keinginan untuk memiliki keturunan. Pernikahan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan bangsa. Tujuan pernikahan adalah mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan dan keturunan. Keluarga akan terbentuk dari cinta kasih antara laki-laki dengan perempuan yang diresmikan melalui pernikahan sesuai dengan ketentuan agama dan hukum yang berlaku.

Setiap individu ketika memasuki jenjang pernikahan, mereka ingin menjalani kehidupan rumah tangga secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain termasuk dalam hal tempat tinggal. Setiap pasangan yang baru menikah bebas menentukan tempat tinggalnya sendiri. Tidak jarang sebelum melaksanakan pernikahan pihak dari calon pengantin laki-laki atau perempuan telah menyediakan rumah sebagai tempat tinggal setelah melangsungkan pernikahan. Tetapi ada juga yang belum memiliki rumah sehingga pasangan yang baru menikah tersebut harus tinggal bersama orangtua. Baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan sampai mereka mampu untuk tinggal dirumah mereka sendiri.

Pasangan yang memilih untuk tinggal bersama orang tua dari pihak suami atau istri, maka mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga besar tersebut. Baik dengan orang tua (mertua), maupun dengan saudara (kakak-adik atau saudara ipar) dari pasangan dan bahkan anggota keluarga dekat lain yang terkadang juga tinggal dalam satu rumah tersebut. Tinggal bersama keluarga lain dalam satu rumah (keluarga besar)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bukanlah hal yang mudah. Ada banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan terutama dalam pergaulan dengan ipar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْدُّخُولُ عَلَى الْبَنَاتِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَفَرَأَيْتَ الْحَمُو؟ قَالَ: الْحَمُو الْمَوْتُ.

Artinya: “Uqbah bin Amir meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, janganlah kalian menemui perempuan (bukan mahram). Lalu seorang dari kaum Anshar berkata, bagaimana kalau saudara ipar? Beliau menjawab, ipar adalah kematian”. (HR. Bukhari)<sup>17</sup>

Dari hadits tersebut, Nabi SAW menegaskan untuk selalu berhati-hati dalam bergaul dengan laki-laki yang bukan mahram terutama dengan ipar. Nabi Saw mengumpamakan ipar seperti kematian karena besarnya kerusakan yang akan ditimbulkan jika lalai dalam memperhatikan batasan-batasan pergaulan dengan ipar.

Seorang wanita tidak boleh menikah dengan laki-laki yang menjadi mahramnya, baik *mahram mu'abbad* maupun *mahram mu'aqqat* kecuali jika sebab keharaman itu hilang, maka boleh menikah dengannya. Seorang wanita boleh memperlihatkan sebagian auratnya pada *mahram mu'abbad*, namun tidak boleh pada *mahram mu'aqqat*. Seorang wanita boleh berkhawat dan berpergian berdua dengan salah satu *mahram mu'abbad*, namun tidak demikian pada *mahram mu'aqqat*.<sup>18</sup>

Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang banyak sekali penulis lihat bahwa para wanita tidak terlalu memperhatikan pergaulan

<sup>17</sup>Al- Bukhari, *Op. Cit.*, No. 4934, Juz. 5, H. 2005. (Maktabah Syamilah).

<sup>18</sup>Aini Aryani, *Keluarga Istri Yang Menjadi Mahram Buat Suami*, (Jakarta: Rumah Publishing, 2018), h. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan ipar laki-laki atau sebaliknya dan tidak memperhatikan batasan-batasannya. Apalagi yang tinggal serumah dengan iparnya, yang mana dapat menimbulkan fitnah<sup>19</sup> di dalam masyarakat.

Diantaranya, ada beberapa orang perempuan yang merupakan masyarakat Lk. Tanjung Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang yang tidak menutup aurat dihadapan ipar, bersentuhan, berboncengan dengan iparnya dan bahkan mereka telah menganggap bahwa ipar itu seperti saudara kandungnya sendiri, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan batasan-batasan pergaulan dengan iparnya.

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Lk. Teratak Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang, ia juga menganggap bahwa ipar sama kedudukannya dengan saudara kandung sehingga boleh memperlihatkan sebagian aurat dihadapannya.

Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa ipar itu berbeda dengan saudara kandung. Menurutny, ipar itu sama dengan laki-laki asing (laki-laki yang bukan mahram), sehingga diwajibkan menutup aurat dan menjaga batasan-batasan pergaulan dengannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menanggapi ini adalah salah satu permasalahan yang menarik untuk diteliti. Maka penulis

---

<sup>19</sup>Fitnah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Sedangkan didalam kamus Al-Munawwir, kata fitnah diartikan dengan beberapa makna. Diantaranya : الضَّلَالُ yang berarti kesesatan, الْكُفْرُ yang berarti yang berarti siksaan, الْمَرَضُ yang berarti penyakit, الْمَالُ وَالْأَوْلَادُ yang berarti harta dan anak-anak, الشُّعْبُ yang berarti kegaduhan, kerusuhan dan hura-hura. Fitnah dalam hukum Islam adalah munculnya ketertarikan kepada lawan jenis. Adapun yang dimaksud dengan fitnah dalam penelitian ini adalah perkataan bohong atau perkataan yang tidak benar yang tersebar dalam masyarakat sehingga menodai nama baik dan merugikan kehormatan orang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian ilmiah yang berjudul **“Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Ditinjau Dari Hukum Islam”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini tentang Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Adanya tujuan penelitian yang menjadi latar belakang masalah serta motivasi penulis untuk membahas masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

## 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini ditulis tentunya agar dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, adapun diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat Islam dalam membatasi pergaulan dengan ipar.
- b. Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## E. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana secara sistematis.<sup>20</sup> Dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian dapat mencapai hasil maksimal dalam penelitian skripsi ini.

### 1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber data dari masyarakat Kelurahan

---

<sup>20</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang tentang pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar ditinjau dari hukum Islam lalu dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yakni menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. Adapun alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan karena penulis bertempat tinggal disana dan penulis melihat secara langsung permasalahan yang terjadi didalam masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian.<sup>21</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. Sedangkan Objek penelitian adalah apa yang akan di teliti dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

---

<sup>21</sup>Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Pdi. (Surakarta: Dgital Library, 2014), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 80 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian.<sup>23</sup> Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yaitu sebanyak 48 orang.<sup>24</sup>

#### 5. Sumber data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.

<sup>23</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 23.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>25</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah kitab-kitab fikih seperti kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Abdul Rosyad Shiddiq. Dan Fiqh Wanita Bacaan Populer Remaja Muslim karya Jalaluddin, dan kitab fiqh yang lainnya serta buku-buku pendukung yang terkait dengan penelitian ini.

c. Data Tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan sekunder, seperti kamus.

6. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, maka penulis menggunakan teknik:

<sup>25</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet Ke-4, h. 106.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 107.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk melihat bukti secara jelas apa yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>27</sup> Wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang berkaitan dengan batasan-batasan pergaulan dengan ipar.
- c. Angket yaitu kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.
- d. Studi kepustakaan yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.<sup>28</sup>

#### 7. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada kemudian data-data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan tujuan dapat

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajaawali Pers, 2008), h. 151

<sup>28</sup> Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 14.



menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara utuh kemudian dianalisa menggunakan pendapat para ahli yang relevan.

8. Teknik penulisan data

Teknik penulisan yang digunakan adalah teknik deduktif, yaitu mengemukakan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh pembahasan yang lebih mengarah dalam skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Adapun susunan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang lokasi penelitian yakni Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

### **BAB III : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan berisikan tentang teori yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Terdiri dari definisi pergaulan, macam-macam pergaulan, prinsip- prinsip pergaulan dalam Islam, aturan-aturan dan batasan-batasan pergaulan dalam Islam,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian ipar, kedudukan ipar dalam Islam, dan adab-adab pergaulan dengan ipar.

## **BAB VI : PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang dan tinjauan hukum Islam terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab sebelumnya dalam penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KELURAHAN PASIR SIALANG

#### A. Letak Geografis dan Demografis

Kelurahan Pasir Sialang merupakan kelurahan yang paling luas wilayah dan jumlah penduduk yang terbanyak di Kecamatan Bangkinang, dengan jumlah penduduk 9.978 jiwa dan 2.602 Kepala Keluarga (KK) dan beraneka ragam suku budaya yang berkumpul dalam satu wadah masyarakat yang harmonis dan cinta damai yang dipimpin oleh seorang Plt lurah yang bernama Suryati, SE.

Plt. Lurah Pasir Sialang dalam mengemban tugasnya dibantu dengan lima orang staf dan memiliki Lembaga Kemasyarakatan seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Tim Penggerak - Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) serta Lembaga Kemasyarakatan yang menjembatani antara masyarakat dan pemerintah melalui wadah perangkat RT dan RW yang terdiri dari 28 RT dan 10 RW.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 unit pemerintahan terendah setelah kecamatan adalah kelurahan yang merupakan perangkat dari kecamatan. Kelurahan Pasir Sialang merupakan salah satu dari 2 (dua) kelurahan dan 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Bangkinang dengan kondisi geografis sebagian dataran rendah dan sebagian berbukit, dengan jarak geografis sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Jarak Geografis**

No	Uraian	Jarak Dari Kelurahan
1.	Ke gunung (gunung merapi di Sumbar)	± 180 KM
2.	Ke laut (di Kota Dumai)	± 185 KM
3.	Ke sungai (Sungai Kampar)	± 2,5 KM
4.	Ke pinggir hutan (hutan lindung Pasir Silang)	± 1,5 KM
5.	Ke pasar (Pasar Inpres Bangkinang)	± 4 KM
6.	Ke pelabuhan (Pelabuhan Sungai Duku Pekanbaru)	± 100 KM
7.	Ke bandara (Bandara Sultan Syarif Kasim Pekanbaru)	± 80 KM
8.	Ke terminal (Terminal Bangkinang)	± 2,5 KM
9.	Ke tempat hiburan (Kota Pekanbaru)	± 85 KM
10.	Ke tempat wisata (Bukit Na'ang Pasir Sialang)	± 5 KM
11.	Ke kantor polisi/militer (Polsek/Koramil Bangkinang)	± 3 KM
12.	Ke perbatasan kabupaten (dengan Kabupaten Rokan Hulu).	± 20 KM
13.	Ke perbatasan propinsi (dengan Sumatera Barat)	± 60 KM
14.	Ke perbatasan negara (dengan Malaysia)	± 350 KM
15.	Ke stasiun (tidak ada)	- KM

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

**Tabel II.2**  
**Batas Wilayah**

No	Batas	Berbatasan
1	Sebelah Utara	Dengan Desa Bukit Sembilan Kecamatan Bangkinang
2	Sebelah Timur	Dengan Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara
3	Sebalah Selatan	Dengan Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang
4	Sebelah Barat	Dengan Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

**Tabel II.3**  
**Orbitrase Wilayah**

No	Orbitrase	Jarak
1	Ke ibu kota Kacamatan	1,5 KM
2	Ke ibu kota Kabupaten	3 KM
3	Ke ibu kota Provinsi	80 M

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Keadaan Penduduk dan Luas Wilayah

Kelurahan Pasir Sialang mempunyai penduduk yang heterogen dengan masyarakatnya antara lain terdiri dari suku Melayu, suku Jawa dan suku Batak dengan luas wilayah 21.991 Ha. Kelurahan Pasir Sialang dibagi menjadi tiga lingkungan antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Pasir Sialang : 2 RW, 4 RT
2. Lingkungan Tanjung : 2 RW, 4 RT
3. Lingkungan Teratak : 10 RW, 28 RT

Untuk mengetahui jumlah masyarakat Kelurahan Pasir Silang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	4.850
2	Perempuan	4.703

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

## C. Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi masyarakat guna mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap kearah yang lebih baik. Kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan, dimana kualitas pendidikan yang baik tidak akan tercapai apalagi sarana pendidikan tidak tersedia dengan cukup.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menunjang pendidikan bagi masyarakat, Kelurahan Pasir Sialang mempunyai lembaga pendidikan formal. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

**Tabel II.5**  
**Sarana Pendidikan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1 Unit
2	SD	5 Unit
3	SLTP/Sederajat	2 Unit
4	SLTA/Sederajat	1 Unit
5	Pendidikan Agama (PDTA)	4 Unit

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

Tugas dan fungsi pendidikan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan bagaikan spiral yang sambung menyambung dari satu jenjang ke jenjang yang lain yang bersifat progresif mengikuti kebutuhan manusia dalam bermasyarakat secara luas<sup>29</sup>. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam pengentasan kemiskinan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Paisir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel II.6**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum dan tidak sekolah	6.714 Orang
2	Sekolah Dasar	961 Orang
3	SLTP	837 Orang
4	SLTA	811 Orang
5	Perguruan Tinggi	230 Orang
	Jumlah	9.551 Orang

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

<sup>29</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 33

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembangunan di bidang kesehatan dimaksud agar seluruh lapisan masyarakat mendapat kesempatan pelayanan secara merata, mudah dan murah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat karena dengan tubuh dan jiwa seseorang dapat memaksimalkan produktivitasnya dan semua itu tidak akan tercapai jika tidak menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Dalam rangka menciptakan kesehatan yang prima bagi masyarakat maka pemerintah harus berusaha untuk senantiasa meningkatkan pelayanan bagi masyarakat. Untuk terlaksananya pelayanan yang baik, maka diperlukan pembangunan sarana kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu dan praktek dokter atau posyandu guna dan tenaga kesehatan seperti dokter, mantri kesehatan/perawat, dan bidan.

Adapun sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

**Tabel II.7**  
**Sarana Kesehatan di Kelurahan Pasir Sialang**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Pusekesmas Pembantu	1 Unit
2	Posyandu	6 Unit

*Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang*

**D. Agama dan Budaya**

Agama merupakan salah satu faktor yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan seseorang atau masyarakat. Agama juga diakui salah satu bahkan satu-satunya sumber nilai, baik nilai moral maupun spiritual yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki peranan penting dan sumbangan yang cukup besar bagi setiap jenjang kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.

Agama juga mampu memberi motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.<sup>30</sup>

Adapun sarana ibadah yang ada di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

**Tabel II.8**  
**Sarana Ibadah di Kelurahan Pasir Sialang**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	7 Unit
2	Musholla	11 Unit

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

Kebudayaan berasal dari kata Sansakerta Buddyah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi akal. Kebudayaan merupakan hasil karya dan cipta masyarakat digunakan untuk melindungi manusia dari ancaman atau bencana alam. Di samping itu kebudayaan dapat digunakan untuk mengatur hubungan dan sebagai wadah segenap manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> M. Yunan Nasution, *Islam Dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 7

<sup>31</sup> Hartono, *Ilmu Dasar Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 9



Kelurahan Pasir Sialang merupakan salah satu kelurahan yang telah mengalami berbagai pertukaran dan perubahan, hal ini terjadi karena masyarakat yang mendiami wilayah ini juga beraneka ragam suku dan budaya dikarenakan adanya program transmigrasi dan juga penduduk pendatang yang datang dari provinsi tetangga yang menyebabkan Kelurahan Pasir Sialang kini mengalami kemajemukan suku dan budaya.

### **E. Sosial Ekonomi**

Sarana ekonomi sangat dibutuhkan masyarakat guna menunjang kelancaran aktivitas ekonomi yang dilakukan. Keberadaan pasar sebagai tempat bertemunya produsen dan konsumen sangat membantu memperlancar arus barang dan jasa. Karena pasar merupakan tempat bertransaksinya kedua belah pihak guna untuk mensepakati terhadap harga dan jumlah barang yang dibutuhkan oleh produsen dan konsumen.

Islam memposisikan bekerja dan berusaha sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas. Dengan bekerja kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan apabila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.<sup>32</sup>

Penduduk Kelurahan Pasir Sialang mempunyai berbagai jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengetahui

---

<sup>32</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjar masin: Antasari Press, 2001), 29

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesi masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel II.9**  
**Jumlah Masyarakat Berdasarkan Profesi**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Belum bekerja	4893 Orang
2	Petani	1937 Orang
3	Buruh	1123 Orang
4	Pedagang	348 Orang
5	Tukang	124 Orang
6	PNS/ABRI	470 Orang
7	Wiraswasta	658 Orang
	Jumlah	9.553 Orang

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

**Tabel II.10**  
**Perusahaan-Perusahaan Yang Ada Di Kelurahan Pasir Sialang**

NO	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Alamat Tempat Usaha	Alamat Kantor Pusat
1.	PT. Johan Sentosa	Perkebunan Kelapa Sawit	Sei. Jernih RW. 006 PT. Johan Sentosa	Jl. OK.M.Jami No. 01 Belakang Purna MTQ Pekanbaru
2.	Cv. Wahyu Rintiani Abadi	Stone Crouser	Jl. Bangkinang-Petapahan KM. 6 RT. 01/RW.02 Lk. Teratak Domo	Jl. Bangkinang-Petapahan KM. 6 RT. 01/RW.02 Lk. Teratak Domo
3.	PT. Awe (Alas Watu Emas)	Stone Crouser	Jl. Bangkinang-Petapahan RT. 02/RW.02 Lk. Teratak Domo	Jl. Prof- M. Yamin Depan Yonif 132 BS Salo Timur
4.	PT. Hasrat Tata Jaya	Kontaktor	Jl. Bangkinang-Petapahan KM. 8.5 Pasir Sialang	Jl. Sukarno Hatta No. 103 Pekanbaru
5.	Pt. Hasrat Tata	SPBU	Jl. Bangkinang-	Jl. Sukarno

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Jaya		Petapahan KM. 8.5 Pasir Sialang	Hatta No. 103 Pekanbaru
6.	PT. Sipa	Stone Crouser Aspal Mixing Plant (AMP)	Jl. Bangkinang-Petapahan.	Jl. Pramuka No. 7 Bangkinang
7.	PT. Palma Inti Lestari	Perkebunan Kelapa Sawit	Sei. Jernih RT. 02 RW.04 Kel. Pasir Sialang	Jl. OK M. Jami No.1 Belakang Purna MTQ Pekanbaru
8	PT. Wika Beton	Produk Beton, Readymix, Material Alam	Jl. Bangkinang-Petapahan RT. 02/RW.02 Lk. Teratak Domo	MEDAN
9	PT. SMS	Kandang Ayam	Jl. Bangkinang-Petapahan RT. 01/RW.03 Koto Sei. Tanang	MEDAN

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

**F. Data Pegawai Kantor Lurah Pasir Sialang**

**Tabel II. 11**  
**Data Pegawai Kantor Lurah Pasir Sialang**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Suryati, SE	Plt. Lurah	Perempuan	SI
2		Sekretaris		
3		Kasi Pemerintahan		
4	Ermi Syanti. BA	Kasi Pemberdayaan	Perempuan	
5	Aminah Sahria	Kasi Ekonomi Dan Pembangunan	Perempuan	SLTA
6	Andi Sutrisno	Staf Pemerintahan	Laki-Laki	SLTA/Paket C
7	Leo Agustiar	Staf Fungsional	Laki-Laki	
8	Melda Kurniati	Staf Fungsional	Perempuan	SLTA
9	Fitri Yanti	Honoror	Perempuan	SLTA
10	Mukhtar	Penjaga Kantor	Laki-Laki	SLTA

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

## G. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

**Tabel II. 12**  
**Data Pegawai Kantor Lurah Pasir Sialang**

No	Nama	Jabatan
1	Maryulis	Ketua Umum
2	Muhammad Damsir, SE	Ketua I
3	Nurul Ikhsan,S.Sy	Ketua II
4	Zulheri. SE	Sekretaris
5	Hj. Asmah	Bendahara
6	Makmur Yusuf. BA	Seksi Agama
7	Ernawati,S,Pd	Seksi Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga
8	Shadikin	Seksi Kesehatan dan Kessos
9	Sukardi.SE	Seksi Ekonomi dan Koperasi UKM
10	Badrus	Seksi Keamanan, Ketertiban Masyarakat Dan Hukum
11	Bahktiar	Seksi Budaya dan Adat
12	Aris Abdurrahman	Seksi lingkungan hidup dan pelestarian
13	Zuhriati,S.Pd	Seksi Pemberdayaan Perempuan / PKK

Sumber: Kantor Lurah Pasir Sialang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### A. Pergaulan

##### 1. Pengertian Pergaulan

Pergaulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal bergaul dan kehidupan bermasyarakat. Dalam konsep sosiologi, manusia disebut *homo socius* (makhluk sosial). Manusia hanya akan menjadi manusia yang sesungguhnya, bila mereka hidup dalam kelompok sosial.<sup>33</sup> Sedangkan didalam kamus Al-Munawwir, pergaulan disebut dengan *mu'asyaarah* berasal dari kata *'Isyratun* maknanya adalah pergaulan atau persahabatan.<sup>34</sup>

Pergaulan adalah menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat *afatisme* dan *hedonisme* yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.<sup>35</sup>

Seorang muslim diperbolehkan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Tetapi harus tetap memperhatikan nilai-nilai ajaran agama, dan kontrak sosial (perjanjian) antara sesama manusia. Hubungan dan

<sup>33</sup>Jalaluddin, *Fiqh Wanita Bacaan Populer Remaja Muslim*, cet. 2 (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 361

<sup>34</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hal 399.

<sup>35</sup>M. Yusuf Ahmad, dkk, "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak" dalam *hukum Islam*, Vol. 13, No. 2, (2016), h. 211

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergaulan antara sesama manusia harus didasarkan atas tata-krama atau norma yang sesuai dengan ketentuan agama Allah.<sup>36</sup>

Rasulullah SAW paling baik dalam bergaul dengan orang lain. Beliau juga membeli, menjual, dan melakukan transaksi bisnis. Beliau suka bercanda dengan orang lain, tetapi selalu mengatakan kebenaran. Rasulullah juga melayani anggota keluarganya, biasa menerima tamu dan terkadang juga menjadi tamu dirumah orang lain.

Ibnu Qayyim berkata, “Beliau mengunjungi orang sakit, mendatangi pemakaman, menjawab undangan, serta memenuhi kebutuhan para janda dan orang-orang miskin. Beliau menikmati syair dan memberikan hadiah kepada para penyair”.<sup>37</sup>

Rasulullah SAW menjadi penengah bagi orang lain (dalam urusan duniawi), dan meminta orang lain menjadi penengah untuknya. Allah SWT memerintahkan kita untuk meneladani Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai teladan yang jejaknya harus kita ikuti. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 21.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Op. Cit.*, H. 362

<sup>37</sup> Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, ahli bahasa oleh Noor Cholish dan Putri Aria Miranda, (Solo: Aqwam, 2018), cet. Ke-1, h. 63.

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 420

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kita untuk meniru Rasulullah Saw. Baik dalam segi ucapan, perbuatan atau keadaannya. Jadi, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw harus selalu mengikuti kebiasaan beliau dalam segala hal.

Menurut penulis, pergaulan juga dapat dikatakan dengan bersosialisasi atau berinteraksi. Pergaulan adalah sosialisasi antara seseorang dengan orang lain yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan biasanya dapat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku. Pergaulan dijelaskan dalam QS. Al- Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>39</sup>

Di dalam ayat tersebut Allah Swt menceritakan kepada kita bahwa Dia telah menciptakan manusia dari diri yang satu dan darinya Allah menciptakan pasangannya. Kemudian menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling kenal-mengenal antara satu sama lain. Maksudnya, kita diperbolehkan untuk bergaul dengan orang lain agar saling kenal-mengenal dan berbuat baik kepadanya sehingga menimbulkan

<sup>39</sup>Ibid., h. 517

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa cinta dan kasih sayang antara sesama. Itu artinya, kita dilarang untuk menghina orang lain, mencaci serta berbuat kejahatan terhadapnya.

## 2. Macam- Macam Pergaulan

Seseorang membutuhkan interaksi dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan bahkan di lingkungan masyarakat. Maka dari itu penulis membagi pergaulan menjadi 3 macam yaitu pergaulan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### a) Pergaulan dalam lingkungan keluarga

Keluarga adalah kumpulan dari beberapa individu yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah karena adanya hubungan darah, ikatan perkawinan yang sah atau yang lainnya. Adapun pergaulan dalam lingkungan keluarga, ada beberapa bentuk:

#### 1) Pergaulan terhadap orang tua

Orang tua dalam rumah tangga yaitu ayah dan ibu. Keduanya wajib dihormati dan dimuliakan. Seorang anak berkewajiban untuk memuliakan dan menghormati kedua orang tuanya karena seorang anak bisa lahir ke dunia ini karena orang tua. Allah Swt memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ  
إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

Artinya: *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”*.<sup>40</sup>

Dijelaskan dari ayat tersebut, bahwa Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk berbakti kepada kedua orangtua, terutama kepada ibu. Karena ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah<sup>41</sup> dan menyapihnya dalam dua tahun.<sup>42</sup>

Dengan demikian, seorang anak wajib memperlakukan kedua orang tuanya dengan kasih sayang yang mendalam dan mendoakannya agar Allah mengasihi keduanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra': 24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذِّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا.

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil””.<sup>43</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa kita diperintahkan untuk merendahkan diri kepada kedua orangtua ketika bergaul dengannya. Terutama saat keduanya telah berusia lanjut dan mendoakan keduanya jika mereka telah meninggal dunia.

Ketika bergaul dengan orang tua, seorang anak harus bersikap santun dan tidak menyakiti keduanya, tidak mengangkat suara terhadap

<sup>40</sup>Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 412

<sup>41</sup>Dikutip dari kitab Tafsir Ibnu Katsir: Mujahid mengatakan, yang dimaksud dengan al-wahn ialah penderitaan mengandung anak. Menurut Qatadah, maksudnya ialah kepayahan yang berlebih-lebihan. Sedangkan menurut Ata Al-Khurrasani ialah lemah yang bertambah-tambah.

<sup>42</sup>Yakni mengasuh dan menyusuinya setelah melahirkan selama dua tahun sebagaimana yang disebutkan didalam Qs. Al-Baqarah: 233.

<sup>43</sup>Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 284

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka, dan tidak berjalan dihadapan mereka dengan sombong.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Isra': 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia. Dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sedikitnya janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik".<sup>44</sup>*

Maksudnya, diwajibkan berbakti kepada kedua orangtua serta mentaatinya selagi tidak melanggar perintah agama dan berbuat baik kepada keduanya. Dalam ayat tersebut kita dilarang untuk melontarkan kata "ah" kepada keduanya karena dapat menyakiti perasaannya. Artinya, jika kata "ah" saja dilarang untuk diucapkan maka lebih dilarang lagi jika seorang anak menyakiti fisik kedua orangtuanya.

Adapun tata-krama pergaulan dengan kedua orangtua mencakup semasa mereka masih hidup dan setelah meninggal. Berbakti kepada kedua orangtua dimasa hidupnya, lalu setelah keduanya meninggal dilanjutkan dengan cara mendoakannya. Selain itu juga memelihara hubungan baik dengan teman sejawatnya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Kementerian Agama RI, *Loc. Cit.*,

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Op. Cit.*, h. 368

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Pergaulan terhadap anak

Orang tua harus menyayangi anak-anaknya dan berlaku lembut terhadapnya, memberikan nafkah, memperhatikan pendidikannya dan pengajarannya serta menanamkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan Firman-Nya dalam QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.<sup>46</sup>

Dalam ayat ini terkandung perintah untuk memelihara keluarga dari ancaman api neraka, yaitu dengan menaati Allah SWT. Adapun cara menjaga keluarga dari api neraka adalah dengan mengajarkan ilmu agama kepada keluarganya, mengajarkannya shalat, membaca Al-qur'an, bersedekah, serta mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga menjadi anak-anak yang shaleh.

Anak yang shaleh merupakan salah satu peninggalan yang berharga. Ada tiga peluang yang dapat menambah nilai-nilai kebaikan seseorang setelah meninggal dunia. *Pertama*, kebaikan yang memberi manfaat secara berkesinambungan. *Kedua*, ilmu yang memberi manfaat. *Ketiga*, anak shaleh yang senantiasa mendoakan kedua orangtuanya.

<sup>46</sup>Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 560

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Doa anak yang shaleh ini akan menambahkan ganjaran bagi kedua orangtuanya yang sudah meninggal.<sup>47</sup>

Dikutip dari buku Seni Interaksi Rasulullah karya Syekh Shalih Al-Munajjid, dijelaskan bahwa Rasulullah memperlakukan anak-anak dan cucu-cucu nya dengan kasih sayang yang besar dan tidak pernah meninggalkan dari mengarahkan mereka ke jalan yang lurus dan berbuat kebaikan. Beliau mencintai mereka dan memperlakukan mereka dengan lembut, tetapi tidak membiarkan mereka meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan akhirat. Beliau juga mengajarkan kepada mereka cara menjalani hidup yang sewajarnya. Serta tidak pernah meninggalkan kewajiban agama. Tujuan utama beliau adalah menyiapkan mereka untuk menuju akhirat.<sup>48</sup>

Allah Swt memerintahkan kita untuk menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri teladan bagi umat Islam. Maka dari itu, pergaulan terhadap anak harus mencontoh kepada Rasulullah Saw seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

### 3) Pergaulan Terhadap Saudara

Adab terhadap saudara adalah seperti adab terhadap orang tua dan anak, maka kewajiban terhadap saudara yang lebih muda adalah seperti kewajiban orang tua terhadap anak, dan kewajiban terhadap saudara yang lebih tua adalah seperti halnya kewajiban anak terhadap

<sup>47</sup>Jalaluddin, *Loc. Cit.*, h. 368

<sup>48</sup>Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op. Cit.*, h. 166



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua. Seorang adik harus menghormati kakaknya dan sebaliknya seorang kakak harus mengayomi adiknya, melindungi, membimbing dan menyayangnya.<sup>49</sup>

#### 4) Pergaulan Antara Suami Istri

Didalam sebuah rumah tangga, suami dan istri harus saling membantu, saling berbagi masalah, serta saling berinteraksi dengan sebaik-sebaiknya agar dapat membangun bahtera rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pasangan suami istri ketika bergaul. Diantaranya:

- a) Saling mempercayai antara keduanya. Suami istri harus saling mempercayai, tidak mencurigai, tidak meragukan kejujuran, loyalitas dan keikhlasan pasangannya.
- b) Suami istri harus saling mencintai dan menyayangi dengan cinta yang tulus dan kasih sayang saling bertimbal balik antara keduanya sepanjang hidup.
- c) Kelembutan dalam berinteraksi antara suami istri, bermuka manis dan bertutur kata yang baik menghormati dan menghargai. Ini merupakan interaksi yang baik yang telah diperintahkan Allah SWT. Sebagaimana Firman-Nya dalam QS. An-Nisa' (4):19 yang berbunyi:

---

<sup>49</sup>Jalaluddin, *Op. Cit.*, h. 369

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْبُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.<sup>50</sup>

Secara patut disini maksudnya adalah segala tindakan, perkataan, dan akhlak yang mulia. Rasulullah adalah manusia yang paling baik dalam memperlakukan istrinya. Beliau bersabda,

خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik dalam memperlakukan istrinya. Dan sesungguhnya aku adalah yang paling baik kepada istri-istriku”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>51</sup>

Perlakuan secara patut juga dapat diartikan dengan memberinya makan jika ia makan, memberinya pakaian jika ia berpakaian, mendidiknya jika dikhawatirkan nusyuznya (pembangkangannya) sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah SWT dalam mendidik istri, yakni dengan memberikan nasihat yang

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h, 80.

<sup>51</sup> Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Daarul Fikri, 1988), No, 3895, Juz. 5, h. 709, (Digital Librery : Maktabah Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik tanpa disertai dengan hinaan dan celaan dan tidak menjelek-jelekkan.

#### 5) Pergaulan Terhadap Kerabat

Dalam keluarga kita mengenal dua tokoh utama, yaitu ibu dan bapak. Keduanya, baik ibu maupun bapak juga memiliki orangtua dan saudara-saudara. Diantara saudara-saudara kedua orang tua kita, barangkali juga sudah ada yang berumahtangga dan mempunyai anak dan cucu. Kalau sudah berumahtangga, berarti mereka juga mempunyai saudara dari sebelah istri atau suami. Itulah yang disebut dengan kerabat. Keluarga yang punya hubungan darah dengan orangtua. Hubungan dengan mereka disebut dengan hubungan kekerabatan.<sup>52</sup>

Pergaulan terhadap kerabat sama seperti pergaulan terhadap kedua orang tua, anak-anak dan saudara-saudaranya. Maka ia bergaul dengan bibinya seperti ia bergaul dengan ibunya, memperlakukan pamannya seperti memperlakukan ayahnya. Seseorang harus menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menjenguk yang sakit, menolong yang sedang kesulitan dan yang tertimpa musibah.<sup>53</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

لِأَنَّ الْخَالََةَ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ .

<sup>52</sup> Jalaluddin, *Op. Cit.*, h. 373

<sup>53</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim (Panduan Hidup Seorang Muslim)*, terj. Musthofa 'aini, dkk, (Madinah: Maktabatul 'Ulum wal Hikam, 2014), Cet, VI, H. 221-222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Sesungguhnya kedudukan bibi seperti kedudukan ibu*”. (HR. Bukhari)<sup>54</sup>

Dan Beliau juga menyebutkan:

الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَ هِيَ عَلَى ذِي الرَّحِمِ ثَتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ

“*Bersedekah kepada orang miskin adalah sedekah sedangkan kepada kerabat adalah sedekah dan hubungan silaturahmi*”.<sup>55</sup>

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan kita agar tetap menjaga dan memelihara hubungan kekerabatan. Dalam hubungan kekerabatan, diawali dari menjaga hubungan baik, mampu menjaga nama baik keturunan, artinya tidak mempermalukan kehormatannya, tidak merusak kepercayaannya dan menjaga citra kedua orangtua dan seterusnya keatas, yakni kakek, nenek serta para leluhur.

Aturan-aturan pergaulan dalam lingkungan keluarga diatur secara struktur, fungsi dan perannya. Semua aturan itu didasarkan pada prinsip pemuliaan dan kasih sayang yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam. Kehidupan keluarga menjadi rukun, akrab, ramah, dan menyenangkan. Suasana kehidupan keluarga yang seperti ini sering digambarkan sebagai keluarga yang *sakinah* (tentram dan mantap), *mawaddah* (saling kasih), dan *rahmah* (saling menyayangi).

<sup>54</sup>Al- Bukhari, *Op. Cit.*, No. 1685, Juz. 2, H. 630. (Maktabah Syamilah).

<sup>55</sup>At-Tirmidzi, *Op. Cit.*, No. 658, Juz. 3, Hal. 46 (Maktabah Syamilah)



b) Pergaulan dalam lingkungan sekolah

Sekolah merupakan sarana untuk mendidik dan membina generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali anak dengan ilmu pengetahuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru dan murid. Pergaulan dalam sekolah adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi. Pergaulan didalam lingkungan sekolah terdiri dari:

a. Pergaulan antara murid dengan guru

Dalam Bidayatul Hidayah dijelaskan bahwa seorang guru harus sabar dan selalu santun, duduk dengan wibawa disertai kepala yang ditunduk, tidak takabur terhadap semua hamba kecuali kepada mereka yang lalim dengan tujuan menghapus kelalimannya, bersikap tawadhu' dalam setiap majelis dan pertemuan, tidak bersenda gurau, menyayangi murid, berhati-hati terhadap orang yang sombong, memperbaiki negeri dengan cara yang baik dan tidak marah, tidak malu untuk mengakui tidak tahu.<sup>56</sup>

Sedangkan seorang murid ketika bergaul dengan gurunya, ia harus menghormatinya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu, tidak banyak berbicara dihadapannya, tidak mengatakan apa yang tak ditanya oleh gurunya, tidak bertanya sebelum diberi izin, tidak mengucapkan sesuatu yang bertentangan

<sup>56</sup>Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Khatulistiwa, 2012), h. 181-182

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan ucapannya<sup>57</sup>, tidak menunjukkan sesuatu yang berseberangan dengan pendapatnya sehingga ia terlihat lebih tahu tentang yang benar dari pada gurunya.<sup>58</sup>

b. Pergaulan antara sesama murid atau sesama teman

Sebelum bergaul dengan teman, kita harus terlebih dahulu mengenal orang yang bisa kita jadikan sahabat atau teman dalam lingkungan sekolah. Dikutip dari sumber yang sama, ada lima hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan teman yang dapat menemani kita dalam urusan agama dan dunia. Diantaranya:

- 1) Pintar, tidak ada untungnya bergaul dengan orang yang bodoh karena bisa berakhir kepada kemalangan dan terputusnya hubungan. Paling-paling mereka hanya akan memberikan mudharat kepadamu serta ingin memanfaatkanmu. Musuh yang pandai lebih baik dari pada teman yang bodoh.<sup>59</sup>
- 2) Akhlak yang baik, jangan engkau bersahabat dengan orang yang buruk akhlaknya. Yaitu orang yang tidak bisa menahan diri ketika muncul amarah dan syahwat.<sup>60</sup>

<sup>57</sup>Contohnya dengan berkata, “pendapat si (fulan) berbeda dengan pendapatmu”.

<sup>58</sup>Imam Al-Ghazali, *Op. Cit.*, h. 183

<sup>59</sup>*Ibid.*, h.187

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Baik dan shaleh, hindari bergaul dengan orang yang fasik. Sebab, selalu menyaksikan kefasikan dan maksiat akan membuatmu toleransi dan meremehkan maksiat.<sup>61</sup>
- 4) Tidak tamak terhadap dunia, bergaul dengan orang yang tamak terhadap dunia merupakan racun yang membunuh. Sebab, kecenderungan untuk meniru sudah menjadi hukum alam. Sebuah tabiat bisa mencuri tabiat lainnya tanpa disadari. Berteman dengan orang yang tamak bisa membuatmu lebih tamak, sebaliknya berteman dengan orang zuhud bisa membuatmu lebih zuhud.<sup>62</sup>
- 5) Jujur, jangan bersahabat dengan pembohong karena bisa jadi engkau tertipu olehnya.<sup>63</sup>

Dikatakan juga didalam kitab Bidayatul Hidayah bahwa teman itu ada tiga macam. *Pertama*, teman untuk akhirat, dimana ia memiliki tingkat ketakwaan yang tinggi. *Kedua*, teman untuk dunia, dimana dia memiliki sifat yang baik. *Ketiga*, teman yang merugikan, dimana engkau harus selalu waspada agar bisa selamat dari kejahatan, fitnah, dan keburukannya.<sup>64</sup>

Kewajiban utama lainnya adalah menyimpan rahasia, menyembunyikan aib, tidak menyampaikan cemoohan orang

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 189

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 190-191

<sup>63</sup>*Loc. Cit.*,

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya, memberikan pujian orang kepadanya, penuh perhatian terhadap apa yang yang dibicarakannya, memanggil dengan nama yang paling disukainya, memuji kebaikannya, berterima kasih atas bantuannya, membela kehormatannya disaat ia tidak ada sebagaimana ia membela kehormatannya sendiri, menasehatinya dengan lemah lembut dan jelas jika memang diperlukan, memaafkan jika ia salah dan tidak malah mencaci, mendoakannya disaat berkhawatir dengan Allah baik ketika masih hidup ataupun telah meninggal, tetap setia kepada keluarganya dan kerabatnya jika ia telah meninggal, ikut meringankan hajatnya, menghibur hatinya dari segala kerisauan, menampilkan kebahagiaan atas kemudahan yang ia dapatkan, bersedih atas hal buruk yang menyimpannya, menyembunyikan didalam hati apa yang ia sembunyikan sehingga ia benar-benar setia secara lahir maupun batin, mendahuluinya dalam mengucapkan salam ketika bertemu, melapangkan majelis untuknya, membantunya ketika berdiri, serta diam ketika ia berbicara sampai selesai dengan tidak menyela atau memotong pembicaraannya.<sup>65</sup>

Dari paparan diatas dapat penulis pahami bahwa sebelum bergaul dengan teman di dalam lingkungan sekolah, kita harus terlebih dahulu mengenali dan memahami sifatnya agar kita tidak terpengaruh dari sifat buruknya. Pilihlah teman yang mau mengajak kita melakukan

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 195-196



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan-kebaikan sehingga dapat meningkatkan kedekatan dan menambah kecintaan kita kepada Allah SWT.

c) Pergaulan dalam lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah lembaga sosial yang kedua setelah keluarga. Ada beberapa macam pergaulan dalam masyarakat. Diantaranya, pergaulan antar tetangga, pergaulan muda mudi, pergaulan terhadap sesama muslim dan pergaulan terhadap non muslim.

1) Pergaulan antar tetangga

Tetangga adalah lingkungan masyarakat yang terdekat. Ruang lingkup tetangga mencakup radius sekitar 160 rumah, terhitung masing-masing 40 rumah ke kiri, kanan, depan, dan belakang rumah yang kita huni.<sup>66</sup>

Dalam Islam, kehidupan bertetangga dinilai penting. Kehidupan bertetangga menjadi cerminan dari kehidupan keluarga yang menjadi warganya. Kerukunan, ketentraman, keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan lingkungan tetangga sangat tergantung dari bagaimana para warganya menjalin hubungan pergaulan yang harmonis. Hubungan antar tetangga harus dijalin secara baik, saling peduli, saling membantu, ataupun saling pelihara.<sup>67</sup> Bahkan Rasulullah Saw bersabda:

---

<sup>66</sup> Jalaluddin, *Op. Cit.*, h. 375

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 376

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاللّٰهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللّٰهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللّٰهِ لَا يُؤْمِنُ , فَقِيلَ لَهُ: مَنْ هُوَ يَا رَسُلَ اللّٰهِ؟ فَقَالَ  
الَّذِي لَا يُؤْمِنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ.

Artinya: “*Demi Allah, tidaklah beriman. Demi Allah, tidaklah beriman. Ditanyakan kepada beliau, Siapa itu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguan-gangguannya*”. (Al-Bukhari)<sup>68</sup>

Jadi, sebagai seorang muslim kita diharuskan menjalin hubungan yang harmonis, memelihara hubungan baik, saling menjaga kenyamanan, ketentraman, serta keamanan hidup bertetangga. Dan kita juga harus berbuat baik, ramah, sopan terhadap tetangga yang bukan muslim.

## 2) Pergaulan antar muda-mudi

Usia remaja merupakan usia yang rawan asmara. Dalam psikologi perkembangan remaja disebut masa pubertas. Sebutan ini berkaitan dengan terjadinya gejala baru diwilayah sekitar *public* (kemaluan). Hal ini dapat menyebabkan remaja mulai tertarik untuk membentuk *pasangan ganda campuran*. Laki-laki tertarik kepada perempuan dan begitu pula sebaliknya.<sup>69</sup>

Pergaulan antar muda-mudi tidak mungkin dibiarkan tanpa aturan. Jika tidak ada aturan maka dikhawatirkan akan terjadi perzinahan. Didalam Islam perbuatan seperti ini disebut dengan *fahsyah*.

<sup>68</sup> Al- Bukhari, *Op. Cit.*, No. 5670, Juz. 5, H. 2240. (Maktabah Syamilah).

<sup>69</sup> *Ibid.*, h. 386

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Fahsyah*’ adalah perbuatan yang dinilai buruk oleh hukum, adat-istiadat, dan agama. Perbuatan yang melanggar hukum, menista aturan adat, menodai nilai-nilai ajaran agama. Dan ini merupakan perbuatan keji dan tercela.<sup>70</sup>

Jadi sebagai muda-mudi seharusnya bisa menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela dan selalu memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Islam. Boleh bergaul dengan siapa saja, tapi dalam pergaulan tidak boleh meninggalkan ajaran-ajaran agama Islam.

3) Pergaulan dengan masyarakat muslim

Bergaul dengan baik adalah bersikap baik kepada orang lain. Sifat ini sangat dibutuhkan oleh seorang muslim yang memiliki akhlak yang islami. Karena orang muslim yang mampu memiliki sikap bergaul dengan baik terhadap orang lain, maka dia haruslah orang yang sabar, lembut, murah hati, gemar memaafkan, jujur dan memiliki sifat iffah (menjaga diri dari hal-hal yang hina), dapat dipercaya, zuhud, dan tawadhu’.<sup>71</sup>

Rasulullah SAW telah memberi contoh kepada kita semua dengan sikap beliau yang memperlakukan dan mempergauli para sahabat, istri-istri beliau, kerabat beliau, dan seluruh umat Islam

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 387

<sup>71</sup>Abdul Mun’im Al- Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari Dan Muslim*, terj. Abdul Hayyie Al- Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 393

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik.<sup>72</sup> Beliau selalu memberi nasihat agar selalu menjaga sikap lemah lembut.<sup>73</sup> Beliau bersabda,

لَنْ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يَنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ.

“Sesungguhnya sifat lemah lembut tidak terdapat pada sesuatu hal kecuali akan menjadikannya baik dan indah. Dan sifat lemah lembut tidak dihilangkan dari sesuatu hal kecuali hal ini akan menjadikannya jelek”. (HR. Muslim)<sup>74</sup>

Seorang muslim disunnahkan untuk mengucapkan salam kepada muslim yang lainnya ketika berjumpa sebelum mengajaknya berbicara.<sup>75</sup> Hal ini berdasarkan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa’(4) : 86,

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِحَيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا.

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu dengan yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu”.<sup>76</sup>

Dalam pergaulan sesama muslim harus saling mencintai, menasehati, dan tolong menolong. Seorang muslim tidak boleh menggunjing, menghina, mencela, mengolok-olok, menjulukinya dengan panggilan yang buruk, dengki, berburuk sangka, memarahi,

<sup>72</sup>Ibid., h. 394

<sup>73</sup>Ibid., h. 397

<sup>74</sup>Abu Al-Husayn Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusyayri Al-Naysaburi, *Shahih muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th), No. 6767, Juz 8, h 22 (Digital Library: Maktabatuh Syamilah)

<sup>75</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jaza’iri, *Op. Cit.*, h. 245

<sup>76</sup>Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun memata-matainya (mencari-cari kesalahan) dan tidak menceritakan perkataannya untuk merusak hubungannya dengan orang lain. Hal ini berdasarkan Firman Allah Swt dalam surat Al-Hujurat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.<sup>77</sup>

Dan berdasarkan sabda Rasulullah SAW,

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبْعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

“Janganlah kalian saling mendengki, saling bersaing, saling benci, dan saling berselisih. Janganlah sebagian kalian membeli barang yang akan dibeli saudaranya. (HR. Muslim)<sup>78</sup>

Termasuk dalam hal muamalah, seorang muslim tidak boleh berbuat curang atau menipu, tidak boleh melanggar perjanjian atau

<sup>77</sup>Ibid., h. 517

<sup>78</sup>Muslim, *Op. Cit.*, No. 6706, Juz. 8, H. 10. (Digital Library: Maktabatuh Syamilah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghianatinya dan tidak berdusta kepadanya atau menunda-nunda pembayaran hutang kepadanya.<sup>79</sup>

Dari paparan diatas dapat penulis pahami bahwa seorang muslim diperintahkan untuk bergaul dengan baik dengan muslim yang lainnya. Seorang muslim harus saling tolong menolong, saling menghormati satu sama lain, dan saling menyayangi. Tidak boleh menyakiti hati muslim yang lainnya. Dalam bermuamalah atau berbisnis seorang muslim harus amanah dan bertanggungjawab, tidak diperbolehkan untuk berbuat curang, apalagi sampai menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi rekan bisnisnya.

4) Bergaul dengan masyarakat non muslim

Ketika bergaul dengan masyarakat non muslim, seorang muslim tidak boleh merestui kekufurannya dan tidak boleh meridhoinya, sebab ridha kepada kekufuran adalah kufur. Allah Swt telah membencinya karena kekufurannya kepada-Nya. Maka seorang muslim membenci si kafir itu berdasarkan kebencian Allah swt terhadapnya.<sup>80</sup>

Seorang muslim harus bersikap objektif kepada non muslim, adil kepadanya dan memberikan kebaikan-kebaikan

<sup>79</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Op. Cit.*, h. 260.

<sup>80</sup>*Ibid.*, h. 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya jika ia bukan kafir harbi (yang memerangi).<sup>81</sup> Karena Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Mumtahanah: 8,

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.<sup>82</sup>

Dalam pergaulan sehari-hari, seorang muslim harus tetap berbelas kasih kepada non muslim dengan belas kasih yang umum, seperti memberinya makan manakala kelaparan, memberinya minum manakala kehausan, mengobatinya manakala ia sakit, menyelamatkannya dari kebinasaan dan menjauhkannya dari hal yang menyakitinya. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW,

إِرْحَمَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ.

“Sayangilah siapa yang ada di bumi niscaya engkau disenangi oleh dzat yang ada di langit”.<sup>83</sup>

Seorang muslim boleh memberikan hadiah kepada non muslim, menerima hadiah pemberiannya dan boleh memakan

<sup>81</sup> Ibid., h. 269

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 550

<sup>83</sup> Al-Hafiz Sulaiman B. Ahmad Ath-Tabrani, *Al Ma'jumu As-Shaghir*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981 H), No, 281, Juz 1, H. 178. (Digital Library: Maktabatuh Syamilah)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanannya jika dia seorang ahli kitab (Yahudi Atau Nasrani).<sup>84</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Qs. Al-Maidah ayat 5:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ۚ

Artinya: “Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi al-kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka”.<sup>85</sup>

Pergaulan terhadap masyarakat non muslim juga hampir sama bergaul dengan masyarakat muslim yaitu tidak boleh mencaci atau menghina mereka. Seorang muslim tidak boleh menerima kekufuran non muslim dan tidak mengikuti tradisi agama mereka. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa Allah membenci orang kafir karena kekafirannya kepada-Nya, maka seorang muslim membenci si kafir itu berdasarkan kebencian Allah terhadapnya.

### 3. Prinsip-Prinsip Pergaulan Dalam Islam

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah pergaulan antar sesama manusia. Pergaulan dapat memberikan keuntungan dan nilai positif jika dibangun dengan prinsip yang benar. Sebaliknya, pergaulan dapat bernilai negatif jika pola pikir masyarakat mengalami penyimpangan.

Diantara pola pikir keliru yang berkembang pada kebanyakan masyarakat adalah pergaulan selalu didasarkan pada prinsip kompensasi (*muqabalah*). Jika saya menerima, maka saya memberi. Jika orang lain

<sup>84</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Op. Cit.*, h. 270.

<sup>85</sup> Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 107



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat baik, maka saya pun berbuat baik. Dan jika orang lain berbuat buruk, maka saya pun berbuat buruk. Sedangkan Islam mengajarkan prinsip membalas keburukan dengan kebaikan, kesalahan dengan pemberian maaf, dan kemarahan dengan sabar. Islam mengajarkan tindakan menahan diri dari sikap buruk orang lain.<sup>86</sup>

Mulyaningtyas menjabarkan beberapa prinsip etika pergaulan yang secara umum perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:<sup>87</sup>

- a. Prinsip hak dan kewajiban, ada beberapa hak dan kewajiban dalam bergaul. Diantaranya: Rendah hati dan tidak sombong, saling mengasihi, saling memberi perhatian, saling membantu, menjaga dari gangguan orang lain, memberi nasehat disaat dia salah, mendamaikan bila berselisih, mendoakan kebaikan untuknya kapanpun dan dimanapun.<sup>88</sup>

- b. Prinsip Tertib dan Disiplin

Dalam pergaulan, seseorang harus selalu tertib dan disiplin dalam melakukan setiap aktivitas.

- c. Prinsip Kesopanan

Ketika bergaul dengan orang lain seorang muslim harus berperilaku sopan kepada orang lain. Baik terhadap orang tua, guru, teman sebaya atau terhadap masyarakat.

<sup>86</sup><https://sabiluilmu.wordpress.com/prinsip-pergaulan>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 17.44

<sup>87</sup> Elisa Anna Mery, dkk, *Program Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Yang Sehat Dikelas VIII Smp Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya*, Jurnal.

<sup>88</sup><https://shacma.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2021 pukul 23.18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Prinsip Kesederhanaan

Memiliki prinsip kesederhanaan dalam hidup bisa membuat kita jauh lebih bahagia ketika bergaul dengan orang lain. Selain dari pikiran dan cara bergaul, rasa bahagia bisa dirasakan jika mampu menerima dan menikmati hidup ini. Hiduplah dengan kesederhanaan. Tidak perlu memaksakan diri untuk meniru kehidupan orang lain.

e. Prinsip Kejujuran

Kejujuran memiliki enam pengertian, yaitu jujur dalam berbicara, jujur dalam beramal, jujur dalam niat dan kehendak, jujur dalam menunaikan janji dengan ketekadan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam merealisasikan suatu kewajiban agama.<sup>89</sup>

f. Prinsip Keadilan

Didalam pergaulan, seseorang harus bisa berbuat adil kepada semua orang. Tidak boleh membedakan antara yang satu dengan yang lain.

g. Prinsip Cinta Kasih.

Cinta kasih itulah yang dijadikan salah satu prinsip pergaulan dalam Islam yang paling utama. Islam menganjurkan umatnya untuk saling mencintai dan saling mengasihi. Itu artinya dilarang untuk saling membenci dan menimbulkan permusuhan dengan orang lain.

---

<sup>89</sup>Abu Hamid Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, terj. Bahrin Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2020) Cet. , h. 503

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Aturan-Aturan dan Batasan-Batasan Pergaulan Dalam Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Islam memperbolehkan untuk bergaul dengan cara islami sesuai dengan syari'at yang telah diatur dalam Al-qur'an dan sunnah. Bergaul hendaknya dapat membawa kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar tidak terjerumus kepada keburukan, sebagaimana disebutkan dalam surat Ali - Imran ayat 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".*<sup>90</sup>

Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa kebiasaan dan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari teman-teman pergaulannya, sebab itulah Islam menganjurkan kita untuk bergaul dengan orang-orang yang sholeh sehingga kita dapat mencontoh kebajikannya dan dapat menghindari kita dari pergaulan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Islam menetapkan aturan-aturan dan batasan-batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram,<sup>91</sup> diantaranya:

##### 1. Menjaga pandangan

Pandangan laki-laki terhadap wanita ada tujuh macam:

<sup>90</sup>Kementerian Agama RI, *Op., Cit.*, h. 63

<sup>91</sup>Mustafa Dieb Al-Bigha, *Fiqh Sunnah Imam Syafi'i*, Terj. (Fathan Media Prima: Sukmajaya, 2018), h. 195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pandangan laki-laki terhadap wanita asing (bukan mahram) tanpa ada kebutuhan.
- b. Pandangan seorang laki-laki terhadap istrinya atau hamba sahayanya yang wanita.
- c. Pandangan seorang laki-laki kepada perempuan yang menjadi mahramnya atau hamba sahaya wanitanya yang sudah menikah.<sup>92</sup>
- d. Pandangan seorang laki-laki kepada wanita untuk tujuan menikahinya. hal ini diperbolehkan selama dilakukan pada wajah dan kedua telapak tangannya.
- e. Pandangan seorang laki-laki kepada wanita untuk perobatan (mengobatinya dari penyakit). Hal ini diperbolehkan sebatas kebutuhan yang diperlukan.<sup>93</sup>
- f. Memandang wanita untuk persaksian atau muamalah (jual beli dan lain-lain).
- g. Pandangan seorang laki-laki kepada hamba sahaya wanita yang hendak dibelinya, hal ini diperbolehkan untuk mengetahui cacat atau sebagainya. Kecuali kepada anggota tubuh antara pusar dan lutut maka dilarang.<sup>94</sup>

Yang dimaksud penulis dalam menjaga pandangan disini adalah menjaga pandangan terhadap yang bukan mahram. Laki-laki

<sup>92</sup> *Ibid.*, h. 196

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 197

<sup>94</sup> *Ibid.*, h. 198.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharamkan melihat wanita kecuali dalam keadaan darurat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nur: 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.<sup>95</sup>

Ibnu Qayyim berkata: “karena menundukkan pandangan adalah dasar dalam menjaga kemaluan, maka Allah menyebutnya pertama kali. Dan karena pengharamannya adalah pengharaman sebagai wasilah (sarana), dalam kondisi tertentu dibolehkan untuk tujuan kemaslahatan yang kemungkinan besar akan diperoleh. Sebaliknya, diharamkan jika dikhawatirkan akan mendatangkan kerusakan”.<sup>96</sup>

Seorang laki-laki diperbolehkan untuk melihat perempuan yang bukan mahram hanya dalam beberapa kondisi:<sup>97</sup>

#### 1) Ketika memininang (khitbah)

Para ulama telah sepakat tentang bolehnya laki-laki melihat wanita yang hendak dinikahinya agar seorang calon suami benar-benar telah melihat (calon istrinya) dan yakin, terhindar dari rasa kecewa setelah menikah jika ternyata ia tidak menyukainya.

<sup>95</sup>Kementerian Agama RI, *Op., Cit.*, h. 353

<sup>96</sup>Abu Malik Kamal bin As-Sayyid, *Fiqh Sunnah Wanita (Panduan Lengkap Wanita Muslimah)*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010), Hal. 450

<sup>97</sup>*Ibid.*, h. 451

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Ketika mengobati

Pada dasarnya seorang wanita hanya boleh diobati oleh wanita. Akan tetapi, para ulama tidak berselisih tentang bolehnya laki-laki mengobati wanita dan melihat bagian yang diobati jika memang kondisi sangat membutuhkan. Seorang wanita asing boleh mengobati laki-laki jika dalam keadaan darurat. Begitu pula sebaliknya.<sup>98</sup>

3) Melihatnya sebagai seorang hakim dan saksi

Bolehnya seorang hakim atau saksi melihat wanita termasuk pengecualian karena kondisi darurat. Yaitu ketika seorang laki-laki membutuhkan persaksian darinya atau ketika seorang hakim hendak memutuskan hukum atas dasar pengakuannya atau atas dasar pengakuan saksi yang mengenalinya. Kondisi ini termasuk kondisi yang mengharuskan melihat wanita tersebut. Kondisi yang darurat bisa membolehkan sesuatu yang pada asalnya dilarang.

4) Melihat ketika melakukan muamalah

Para ahli fiqih telah menyebutkan bolehnya melihat wanita ketika melakukan mu'amalah (transaksi).<sup>99</sup>

Imam An-Nawawi berkata, "Seorang laki-laki boleh melihat wajah wanita asing ketika menjadi saksi dan ketika

---

<sup>98</sup>*Ibid.*, h. 452

<sup>99</sup>*Ibid.*, h. 453

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan jual-beli, dan wanita pun boleh melihat wajah laki-laki dalam hal yang sama”.<sup>100</sup>

Wanita diharamkan melihat wajah laki-laki asing dengan syahwat berdasarkan kesepakatan ulama. Namun jika tidak disertai syahwat dan tidak dikhawatirkan menimbulkan fitnah, maka dalam hal ini ada dua pendapat. Pendapat yang paling kuat bahwa wanita dibolehkan melihat laki-laki selain pada bagian antara pusar dan lutut jika memang aman dari fitnah. Adapun auratnya, maka wanita tidak dibolehkan melihatnya.<sup>101</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa didalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, laki-laki dibolehkan melihat perempuan yang bukan mahram dengan syarat tidak disertai syahwat, aman dari fitnah, dan adanya kebutuhan. Jika tidak terpenuhi salah satunya maka itu dilarang.

## 2. Menutup Aurat

Aturan yang ditetapkan oleh Islam dalam pergaulan salah satunya adalah menutup aurat. Islam mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup auratnya dengan sempurna dihadapan yang bukan mahramnya dan boleh menampakkan sebagian auratnya dihadapan mahramnya, karena aurat ialah anggota tubuh manusia yang

---

<sup>100</sup>*Ibid.*, h. 453

<sup>101</sup>*Ibid.*, h. 455-456

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan tempat rasa malu dan aib yang harus ditutupi dan tidak boleh dipandang oleh orang lain.<sup>102</sup>

Islam juga menetapkan batasan-batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan. Batasan aurat bagi laki-laki adalah bagian tubuh yang berada diantara pusar dan lutut. Sedangkan batasan aurat bagi perempuan dibedakan antara dihadapan mahram dan dihadapan orang lain (yang bukan mahram).<sup>103</sup>

Dihadapan yang bukan mahram, perempuan wajib menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sedangkan dihadapan mahram, perempuan hanya diwajibkan menutupi anggota tubuh yang dianggap tabu untuk ditampakkan, seperti bagian dada, perut, pinggang dan paha. Diperbolehkan bagi perempuan untuk menampakkan rambut, leher, tangan, bagian bawah betis dan kaki dihadapan laki-laki yang menjadi mahramnya dan juga dihadapan sesama wanita.<sup>104</sup>

Seorang muslim diperbolehkan untuk memakai pakaian yang disukainya, asalkan sesuai dengan ketentuan yang Allah tetapkan. Diantaranya adalah:

- a. Menutup aurat
- b. Tidak memakai pakaian yang menyerupai pakaian orang kafir

<sup>102</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2013), h, 339

<sup>103</sup> *Ibid.*, h. 339

<sup>104</sup> *Ibid.*, h. 339-340



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tidak memakai pakaian yang menyerupai pakaian lawan jenis.
- d. Tidak untuk menyombongkan diri
- e. Muslim laki-laki tidak memakai perhiasan emas dan pakaian dari sutra
- f. Tidak berlebih-lebihan<sup>105</sup>
- g. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya
- h. Tidak tipis temaran sehingga warna kulit masih bisa dilihat
- i. Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang<sup>106</sup>
3. Menjaga diri dari perbuatan zina

Islam mengajarkan kepada laki-laki dan perempuan yang bukan mahram untuk menjaga diri dari perbuatan zina ketika bergaul. Zina adalah bercampurnya alat kelamin laki-laki dan perempuan yang bukan istrinya.<sup>107</sup> Zina itu termasuk dosa besar, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Isra': 32,

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk"*.<sup>108</sup>

<sup>105</sup> Ibid., h. 338

<sup>106</sup> Anshaori Umar, *Fiqh Wanita*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', ), h. 131

<sup>107</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Op. Cit.*, h. 275.

<sup>108</sup> Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 285

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah melarang hamba-hambaNya mendekati perbuatan zina atau melakukan hal-hal yang dapat mendorong dan menyebabkan terjadinya perzinahan. Mendekatinya saja dilarang, apalagi sampai melakukannya.

Pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dalam rangka menuju proses khitbah (lamaran) dan pernikahan, meskipun dengan alasan ta'aruf (perkenalan), maka tidak diperbolehkan.

Rasulullah Saw bersabda,

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّيْنَةِ، مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَالْعَيْنَانِ زَيْنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْأُذُنَانِ زَيْنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زَيْنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زَيْنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زَيْنَاهَا الْخَطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيَكْذِبُهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah menetapkan atas diri anak keturunan Adam bagiannya dari zina. Dia mengetahui yang demikian tanpa dipungkiri. Mata bisa berzina, dan zinanya adalah pandangan (yang diharamkan). Zina kedua telinga adalah mendengar (yang diharamkan). Lidah (lisan) bisa berzina, dan zinanya adalah perkataan (yang diharamkan). Tangan bisa berzina, dan zinanya adalah memegang (yang diharamkan). Kaki bisa berzina, dan zinanya adalah ayunan langkah (ke tempat yang haram). Hati itu bisa berkeinginan dan berangan-angan. Sedangkan kemaluan membenarkan yang demikian itu atau mendustakannya”.<sup>109</sup>

Maka dapat penulis pahami bahwa Islam sangat memperhatikan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga diri agar terhindar dari perbuatan zina, karena zina adalah dosa besar dan dapat menghilangkan keberkahan hidup.

<sup>109</sup>Muslim, *Op. Cit.*, No. 6925, Juz 8, h. 52. ( Digital Library : Maktabah Syamilah )

#### 4. Berbicara dengan lawan jenis dengan tegas

Dalam bergaul dengan yang bukan mahram, perempuan dianjurkan untuk berbicara dengan tegas dan tidak mendayu-dayu sehingga membuat lawan bicaranya terfitnah dengan suaranya. Suara perempuan bukanlah aurat, akan tetapi jika dengan mendengarkan suara perempuan tersebut dikhawatirkan membangkitkan syahwat laki-laki maka itu dilarang.<sup>110</sup> Allah SWT. berfirman dalam Qs. Al-Ahzab: 32,

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah-lembutkan suara) dalam berbicara<sup>111</sup> sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya<sup>112</sup> dan ucapkanlah perkataan yang baik<sup>113</sup>”.<sup>114</sup>

Dikatakan dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, bahwa apa yang disebut dalam ayat ini merupakan etika-etika yang dianjurkan oleh Allah Swt kepada istri-istri Nabi Saw. Sedangkan kaum wanita umatnya mengikut mereka dalam hal ini.

<sup>110</sup>Fiqh wanita, Fiqh Mar’atul Muslimah. H, 144-145

<sup>111</sup>Dalam *Kitab Tafsir Ibnu Katsir*, As-Saddi dan lain-lainnya mengatakan bahwa makna yang dimaksud dengan kalimat ini adalah mereka istri-istri Nabi Saw tidak boleh bertutur kata dengan nada lemah lembut jika berbicara dengan laki-laki.

<sup>112</sup>Yaitu rasa khianat dalam hatinya

<sup>113</sup>Ibnu Zaid mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah ucapan yang baik, pantas, lagi tegas. Dengan kata lain, seorang wanita itu bila bicara dengan lelaki lain hendaknya tidak memakai suara nada suara yang lemah lembut. Yakni janganlah seorang wanita berbicara dengan lelaki lain dengan perkataan seperti dia berbicara kepada suaminya sendiri.

<sup>114</sup>Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, h. 422

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Percakapan boleh dilakukan jika memang dibutuhkan dan dalam kondisi darurat serta menjaga aturan-aturan syari'at Islam. Tidak boleh berbicara dengan suara yang rendah, lembut dan manja. Seorang wanita dibolehkan berbicara dengan laki-laki asing melalui telepon jika memang dibutuhkan dengan menjaga aturan-aturan. Tetapi jika telepon tersebut akan menimbulkan hal-hal yang sifatnya berduaan dan menjurus kepada hal-hal haram yang dilarang syari'at, maka hal itu harus ditinggalkan.<sup>115</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah Saw,

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

Artinya: “Tidaklah seorang laki-laki itu berkhawat dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan”. (HR. At-Tirmidzi)<sup>116</sup>

#### 5. Dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahram

Dalam pergaulan antar laki-laki dan perempuan, Islam mengajarkan agar laki-laki tidak menyentuh perempuan yang bukan mahramnya. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar ia berkata,<sup>117</sup> Rasulullah SAW bersabda:

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ.

Artinya: “Kepala salah seorang diantara kalian ditusuk dengan jarum besi, hal itu lebih baik baginya dari pada ia menyentuh wanita yang tidak halal baginya”. (HR. At-Thabrani).<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op. Cit.*, Hal. 458-459.

<sup>116</sup> At-Tirmidzi, *Op. Cit.*, N0. 1171, Juz. 3, H. 474. (Maktabah Syamilah).

<sup>117</sup> *Ibid.*, h. 457

<sup>118</sup> Al-Hafiz Sulaiman B. Ahmad Ath-Thabrani, *Op. Cit.*, No. 486, Juz 20, h. 211. (Digital Library : Maktabah Syamilah)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadist ini menggambarkan hal yang sangat buruk terhadap laki-laki yang menyentuh perempuan yang bukan mahramnya. Berjabat tangan juga termasuk dalam kategori bersentuhan. Pada umumnya, berjabat tangan dilakukan oleh seseorang dengan orang lain ketika bertemu atau sebelum berpisah. Maka dalam hal ini berjabat tangan secara langsung tanpa adanya penghalang dengan yang bukan mahram adalah dilarang.

Wanita boleh memberi salam kepada laki-laki dan sebaliknya tanpa berjabat tangan dan jika aman dari fitnah. Begitu pula laki-laki boleh memberi salam kepada wanita tanpa berjabat tangan. Seperti yang diriwayatkan dari Asma binti Yazid bahwa suatu hari Rasulullah SAW melewati Masjid, saat itu sekelompok wanita sedang duduk. Kemudian beliau memberi isyarat sambil memberi salam.<sup>119</sup>

#### 6. Tidak melakukan *ikhtilat*

*Ikhtilat* adalah bercampur baur antara laki-laki dan perempuan. Islam mencegah hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan untuk mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan. Naluri seksual adalah kelemahan terbesar umat manusia. Karena itu aturan-aturan interaksi laki-laki dan perempuan sangat penting untuk diperhatikan.<sup>120</sup>

Ketika Allah Swt melarang zina, Dia juga melarang hal-hal yang membuka jalan menuju perzinaan. Misalnya, melihat seseorang yang

<sup>119</sup> Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Op. Cit.*, Hal. 450-452.

<sup>120</sup> Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Op. Cit.*, h. 516

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan mahram dengan sengaja dan tanpa kontrol atau saling memandang antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Itu semua dilarang karena bisa menjerumuskan kepada dosa besar zina.<sup>121</sup>

Salah satu bukti kesungguhan Islam dalam melindungi manusia dari kemungkaran diri dan bisikan setan terlihat pada perilaku Nabi Saw. Beliau sengaja menunda membalikkan badan menghadap jamaah untuk memberikan kesempatan kepada perempuan yang ikut shalat berjamaah supaya pulang terlebih dahulu dan menghindari ikhtilat.<sup>122</sup>

7. Khalwat (Berdua-duaan)

Para pakar bahasa berkata, “*Khala as-syaiu yakhlu khulwatan*”. *Al-Khala* adalah tempat yang sunyi yang tidak ada apa-apa didalamnya.<sup>123</sup>

Menurut para ulama, *khulwah* yang berarti berdua-duan dengan orang lain dibolehkan apabila terjadi antara laki-laki dengan laki-laki atau antara perempuan dengan perempuan apabila tidak terjadi sesuatu yang diharamkan secara hukum. Seperti berdua-duaan untuk melaksanakan perbuatan maksiat. Dan dibolehkan juga berdua-duaan antara laki-laki dan salah satu saudara semahram atau antara suami dan istrinya.<sup>124</sup>

<sup>121</sup> *Ibid.*, h. 516

<sup>122</sup> *Ibid.*, h. 517

<sup>123</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op. Cit.*, h. 692.

<sup>124</sup> *Ibid.*, h. 692

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdua-duaan juga dibolehkan jika seorang laki-laki yang berdua-duaan dengan wanita asing dan disekitarnya ada orang lain yang dapat memperhatikannya, dimana keberadaan keduanya tidak terhalang oleh pandangan orang lain serta orang-orang tersebut dapat mendengar pembicaraan keduanya kecuali pembicaraan-pembicaraan yang bersifat rahasia.<sup>125</sup>

Para ulama sepakat bahwa berdua-duaan dengan wanita asing hukumnya adalah haram. Akan tetapi para ulama berbeda pendapat mengenai seorang laki-laki yang berdua-duaan dengan seorang wanita asing yang disertai dengan adanya wanita lain yang jumlahnya lebih dari satu atau adanya sekumpulan laki-laki atau perempuan.<sup>126</sup>

An-Nawawi mengemukakan didalam *Al-Majmu'* pendapat yang masyhur dari mazhab Imam Asy-Syafi'i adalah dibolehkannya seorang laki-laki berdua-duaan dengan sejumlah wanita yang bukan mahramnya karena pada umumnya tidak terjadi kerusakan. Apabila dua orang laki-laki berdua-duaan atau beberapa laki-laki berdua-duaan dengan seorang wanita, maka pendapat yang masyhur hukumnya adalah haram.<sup>127</sup>

Jadi dapat penulis pahami bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Agama yang mengatur segala hal tentang manusia. Aturan-aturan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan

---

<sup>125</sup> *Ibid.*, h. 692

<sup>126</sup> *Ibid.*, h. 693

<sup>127</sup> *Ibid.*, h. 693

mahram ditetapkan oleh Islam bertujuan untuk menjaga diri dari perbuatan zina. Adapun berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan tanpa disertai mahram di tempat-tempat yang sepi adalah perbuatan yang mendekati kepada zina. Sedangkan zina harus dihindari karena zina adalah dosa besar dan dapat merusak tatanan kehidupan manusia.

## B. Ipar

### 1. Pengertian Ipar

Ipar menurut KBBI artinya saudara suami atau saudara istri. Sedangkan didalam kamus Al-Munawwir, ipar disebut dengan *Shilfun* (laki-laki) dan *Shilfatun* (perempuan). Ipar disebut juga dengan *Al-Hamwu*. *Al-Hamwu* adalah saudara laki-laki suami dan kerabat dekat suami, seperti sepupu dan serupa dengannya.<sup>128</sup>

Al-Laits bin Sa'd berkata: "الْحَمُوُّ" adalah saudara laki-laki suami dan kerabat dekat suami, seperti sepupu dan serupa dengannya".<sup>129</sup> Ibnu Hajar menguraikan bahwa An-Nawawi berkata: "Para pakar ahli bahasa sepakat bahwa ipar (*al-hamwu*) berarti sanak kerabat suami, seperti ayahnya, pamannya, kakak/adik laki-lakinya, keponakan laki-lakinya, sepupu laki-lakinya, dan sebagainya. Sementara dua saudari (*al-ukhtani*) berarti sanak

<sup>128</sup> Al Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Jabal, 2008 ), Hal: 361

<sup>129</sup> Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Trilogi perkawinan Resep Mujarrad Dalam Memperbaiki Kesalahan-Kesalahan Seputar Rumah Tangga*, terj. Fedrian Hasmand, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2019), cet ke 3, Hal. 117



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerabat istri. Sedangkan istilah para besan (*al-ashhar*) diperuntukkan bagi kedua belah pihak.<sup>130</sup>

Abu 'Ubaidah mendefenisikan lebih sempit lagi, begitu pula halnya dengan Ibnu Faris dan Ad-Dawudi, bahwa ipar (*al-hamwu*) adalah ayah si suami. Ibnu Faris menambahkan bahwa ayah si suami juga termasuk ipar (*al-hamwu*). Maksudnya ayah si suami adalah *al-hamwu* bagi istri, sementara ayah si istri adalah *al-hamwu* bagi si suami.<sup>131</sup>

Dalam hal ini An-Nawawi mengatakan:

الْمُرَادُ بِالْحَمْوِ هُنَا أَقَارِبُ الزَّوْجِ غَيْرَ آبَائِهِ وَأَبْنَائِهِ، فَأَمَّا الْأَبَاءُ وَالْأَبْنَاؤُا فَمَحَارِمٌ لِّزَوْجَتِهِ تَحْجُوزُ لَهُمْ  
الْخُلُوَّةُ بِهَا وَلَا يُوصَفُونَ بِالْمَوْتِ، وَإِنَّمَا الْمُرَادُ الْأَخُ وَابْنُ الْأَخِ وَالْعَمُّ وَابْنُهُ وَخَوَاهُمْ مِمَّنْ لَيْسَ  
بِمَحْرَمٍ.<sup>132</sup>

“Yang dimaksud dengan *al-hamwu* adalah kerabat suami selain ayahnya dan anak laki-lakinya. Adapun ayah dan anak laki-laki, maka itu adalah mahram istrinya, sehingga boleh berduaan dengannya. Dan mereka tidak disebut *al-hamwu*. Jadi yang dimaksud dengan *hamwu* disini adalah saudara laki-lakinya, anak laki-laki dari saudara laki-lakinya (keponaan), pamannya, anak pamannya (sepupu), dan serupa dengannya yang bukan mahram”.<sup>133</sup>

Al-Ashmu'i berkata bahwa Ath-Thabari dan Al-Khaththabi juga meriwayatkan apa yang dinukil oleh An-Nawawi, begitu pula yang dinukil dari Al-Khalil. Ini didukung oleh ucapan Aisyah. Bahwa yang dimaksud

<sup>130</sup> *Ibid.*, h. 118

<sup>131</sup> *Ibid.*, h. 118

<sup>132</sup> Abu Zakariyah Yahya Bin Syarif Bin Muri An-Nawawi, *Manhaj Syarah Shahih Muslim Bin Hajjaj*, (Beirut: Darul Ihya At-Taratsu al-Arabiyah, 1392), Juz. 14, H. 154. (Maktabatuh Syamilah).

<sup>133</sup> <https://konsultasi-syariah.com/-saudara-ipar-bukan-mahram>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hadits adalah sanak kerabat suami selain ayah dan putranya karena mereka adalah mahram bagi istri. Mereka boleh berdua-duaan dengannya. Dan mereka tidak disebut sebagai *al-maut* (kematian).<sup>134</sup>

## 2. Kedudukan Ipar Dalam Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ipar adalah mahram muaqqat. Maka kedudukan ipar sama halnya dengan kaum muslimin dan muslimah lainnya, oleh karena itu Nabi memperingatkan bahayanya.<sup>135</sup> Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim dan selain keduanya,

إِيَّاكُمْ وَالذُّوْخُوْلَ عَلَى النِّسَاءِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ , أَفَرَأَيْتَ الْحَمُو ؟  
الْحَمُو الْمَوْتُ.

Artinya: “Jangan sampai kalian memasuki kediaman perempuan. Lalu seorang laki-laki Ansar bertanya, Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu dengan ipar? Beliau menjawab, Ipar adalah kematian”.<sup>136</sup>

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa ipar adalah *al-maut* (kematian), maknanya adalah bahwa kekhawatiran terhadapnya lebih banyak dari pada terhadap yang lainnya, keburukan dan fitnah lebih dikhawatirkan, karena memungkinkan baginya untuk berdua-duaan dengannya tanpa ada yang mengingkari (karena dianggap saudara) beda halnya dengan orang lain.

<sup>134</sup> Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Op. Cit.*, h. 118

<sup>135</sup> *Ibid.*, Hal: 117.

<sup>136</sup> Al- Bukhari, *Loc. Cit.*, No. 4934, Juz. 5, H. 2005. (Maktabah Syamilah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Hajar menjelaskan: Nabi Muhammad SAW bersabda, “*Ipar adalah kematian*”. Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah berdua-duaan dengan ipar mengakibatkan kebinasaan agama apalagi terjadi kemaksiatan, mengakibatkan terjadinya kemaksiatan itu mewajibkan hukuman rajam atau mengakibatkan kebinasaan istri jika diceraikan suaminya yang cemburu. At-Thabari juga mengatakan bahwa laki-laki yang berdua-duaan dengan istri kakak atau adiknya atau istri keponaannya menempati posisi kematian.<sup>137</sup>

Ibnu Al-A’rabi mengatakan: kalimat (*al-maut*) adalah kalimat yang biasa digunakan oleh orang arab, sebagaimana halnya ungkapan ‘singa adalah maut’.<sup>138</sup> Maksudnya berjumpa dengan singa bagaikan berjumpa dengan kematian.

Dapat dipahami bahwa berdua-duaan (bersepi-sepian) dengan *al-hamwu* (kerabat suami) bisa menyebabkan fitnah dan kehancuran dalam agama. Sesuai dengan yang di katakan oleh penyusun *Majma’ Al-Gharab* yang dikutip di dalam buku *Trilogi Perkawinan* karya Muhammad Imam Ibrahim Al-Hamad. Ia berkata, istri apabila sendirian maka ia adalah tempat kerusakan, tidak ada yang merasa aman darinya.<sup>139</sup>

Sabda Nabi SAW,

لَيَدْخُلَنَّ رَجُلٌ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا مُغَيَّبَةً إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوْ رَجُلَانِ الْمَغْبُتَةُ

<sup>137</sup> Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, *Op. Cit.*, hal. 119

<sup>138</sup> *Ibid.*, h. 119

<sup>139</sup> *Ibid.*, h. 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Sesudah hari ini, seorang laki-laki tidak boleh masuk ketempat seorang wanita yang suaminya sedang pergi, kecuali bila laki-laki itu disertai seorang atau dua orang laki-laki lainnya*”.<sup>140</sup>

Maksudnya adalah istri tidak boleh mengizinkan laki-laki lain masuk kedalam rumahnya jika suaminya tidak berada dirumah terutama ipar (*al-hamwu*), baik sedang pergi keluar kota (musafir) maupun sedang tidak berada dirumah tetapi masih berada didalam kota kecuali ditemani oleh mahramnya atau ditemani oleh laki-laki lain.

### 3. Adab-Adab Pergaulan Dengan Ipar

Adab-adab pergaulan antara pria dan wanita yang diatur didalam Islam bertujuan untuk mendatangkan kemaslahatan bagi seluruh manusia.<sup>141</sup> Abu Sa'id Al-Khudri menceritakan dari Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*, beliau bersabda:

إِنَّ الدُّنْيَا حُلُوَّةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النَّسَاءَ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَيْنِي وَإِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.

“*Sesungguhnya dunia itu manis dan hijau. Dan, sesungguhnya Allah menjadikan kalian sebagai khalifah (pengatur) di atasnya, hingga Dia melihat bagaimana kalian beramal. Karena itu takutlah kalian kepada dunia dan berhati-hatilah terhadap wanita, karena awal fitnah yang menimpa Bani Isra'il adalah pada wanitanya.*” (HR. Muslim).<sup>142</sup>

<sup>140</sup> Abu Abdurrahman Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali An-Nasai, *Sunan An-Nasa'i Kabir*, (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyyah, 1991), No. 9217, Juz 5, h. 386, (Digital Library: Maktabatuh Syamilah).

<sup>141</sup> <https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/beginilah-islam-mengatur-adab-terhadap-ipar>. Diakses pada tanggal 3 februari 2021.

<sup>142</sup> Abu Al-Husayn Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyayri Al-Naysaburi, *Op. Cit.*, No. 7124, Juz 8, hal. 89. ( Digital Library : Maktabah Syamilah )



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadits tersebut memerintahkan kepada kita untuk berhati-hati terhadap wanita karena bahayanya godaan wanita dan jika tidak berhati-hati ketika bergaul dengan wanita maka dapat menimbulkan fitnah bagi dirinya bahkan keluarganya.

Etika istri dengan saudara suami (ipar perempuan) adalah sama dengan perlakuan istri dengan saudari sekandungnya, dalam menghormatinya, berakhlak baik, kasih sayang dan lainnya. Adapun saudara suami yang laki-laki, istri juga wajib memberikan penghormatan yang tinggi dan penghargaan kepada mereka, tetapi jangan membuka aurat dihadapannya dan tidak boleh masuk kerumah seorang istri kecuali ada suaminya didalam rumahnya.<sup>143</sup>

Adapun adab-adab pergaulan dengan ipar yang diatur didalam Islam adalah:<sup>144</sup>

- a. Para istri atau wanita dilarang bersolek, kecuali kepada dan untuk membahagiakan suami.
- b. Tidak membukakan pintu kala sendiri didalam rumah kepada semua tamu laki-laki yang bukan mahram, terutama saudara ipar laki-laki.
- c. Jika membutuhkan komunikasi dan interaksi, maka lakukanlah dengan menggunakan tirai atau hijab (pembatas).
- d. Senantiasa menundukkan pandangan, dan bersuaralah dengan suara yang tegas dan jelas, jangan lemah lembut dan mendayu-dayu.

---

<sup>143</sup>Hidayatullah, *Op. Cit.*,

<sup>144</sup>*Ibid.*,

Untuk menghindari bahaya yang akan terjadi lebih besar, Nabi melarangnya secara umum untuk *berkhalwat* (berdua) dengan Ipar, sebagaimana sabda beliau:

لا يخلون أحدكم بامرأة فإن الشيطان ثالثهما

Artinya: “Janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat (berdua-duaan) dengan seorang wanita karena sesungguhnya setan adalah orang yang ketiga.” (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban).<sup>145</sup>

Maksudnya, seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dilarang berdua-duaan ditempat yang sepi karena syaitan selalu menyertainya dan selalu berusaha untuk menggodanya sampai laki-laki dan perempuan itu melakukan perbuatan zina.

Ada beberapa hal yang harus kita perhatikan ketika bergaul dengan Ipar:<sup>146</sup>

1. Memisahkan ipar dari tempat tinggal suami dan istri
2. Jika memang terpaksa satu rumah, maka suami atau istri harus benar-benar menjaga diri dan memberikan nasehat kepada iparnya, sehingga mereka benar-benar bisa saling menjaga pandangan, menjaga aurat, menjaga diri dan hati masing-masing.
3. Menjaga pergaulan, sehingga memperlakukan ipar sebagaimana muslim atau muslimah lainnya yang bukan mahramnya. Artinya tidak halal memboncengnya, tidak halal menyentuh kulitnya, tidak halal memperlihatkan auratnya dan lain-lainnya.

<sup>145</sup> Ahmad Ibnu Hambal, *Loc. Cit.*, (Digital Library: Maktabatuh Syamilah)

<sup>146</sup> <http://www.hidayatullah.com/konsultasi/keluarga-sakinah/kedudukan-hukum-adik-ipar>, Diakses pada tanggal 3 februari 2021

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan suami-istri yang terpaksa untuk tinggal bersama orangtua terlebih dahulu karena belum memiliki rumah untuk ditempati, maka harus memahami batasan-batasan pergaulan dengan seluruh anggota keluarga, terutama dengan saudara laki-laki suami bagi istri dan saudara perempuan istri bagi suami. Seorang wanita harus selalu menutup aurat ketika bertemu dengan ipar, agar terhindar dari perbuatan yang keji yaitu perbuatan zina.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang ditinjau dari hukum Islam maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan atau hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang tidak terlalu memperhatikan batasan-batasan pergaulan dengan ipar. Sebagian besar dari masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang tidak memperhatikan dan tidak menerapkan batasan-batasan pergaulan dengan iparnya karena mereka menganggap bahwa ipar sama seperti saudara kandung.
2. Pandangan masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang ditinjau dari hukum Islam adalah bertentangan dengan hukum Islam. Dikatakan bertentangan dengan hukum Islam karena sebagian dari masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang menganggap bahwa ipar sama kedudukannya dengan saudara kandung maka dari itu pergaulan dengan ipar sama dengan pergaulan dengan saudara kandung. Sedangkan menurut hukum Islam, ipar adalah *mahram muaqqat*. Oleh sebab itu, pergaulan dengan ipar sama dengan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram pula.



## B. Saran

Adapun saran-saran yang menurut penulis penting untuk diperhatikan adalah:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang untuk memperhatikan batasan-batasan pergaulan dengan ipar agar terhindar dari fitnah atau pandangan buruk dari masyarakat sekitar dan selalu menjaga diri dari perbuatan keji yaitu perzinaan karena zina adalah dosa besar.
2. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari hendaklah kita sebagai seorang muslim harus saling menasehati kepada kebaikan antara satu sama lain. Karena sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi Saw, Sampaikanlah kepadaku walaupun satu ayat. Dan kepada yang dinasehati diharapkan dapat mendengarkan apa yang disampaikan kepadanya tanpa melihat siapa yang menasehatinya.
3. Perlunya pemahaman masyarakat terhadap batasan-batasan pergaulan dengan ipar menurut hukum Islam. Dengan demikian diharapkan agar selalu bersemangat untuk belajar hukum Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2001.
- Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin Bardizbah Bukhari Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiyah, 1192), No. 4778, Juz. 5, H. 1950. (Digital Library: Maktabah Syamilah).
- Abu Abdurrahman Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali An-Nasai, *Sunan An-Nasa'i Kabir*, (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyyah, 1991), No. 9217, Juz 5, h. 386, (Digital Library: Maktabatuh Syamilah).
- Abu Al-Husayn Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusyayri Al-Naysaburi, *Shahih muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th), juz 4, h 168 (Digital Library: Maktabatuh Syamilah).
- Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Daarul Fikri, 1988), No, 3895, Juz. 5, h. 709, (Digital Library: Maktabah Syamilah).
- Abu Zakariyah Yahya Bin Syarif Bin Muri An-Nawawi, *Manhaj Syarah Shahih Muslim Bin Hajjaj*, (Beirut: Darul Ihya At-Taratsu al-Arabiyyah, 1392), Juz. 14, H. 154. (Maktabatuh Syamilah).
- Ahmad Ibnu Hambal, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal*, Bab "Musnad Umar Ibnu Hibban", Juz 1, h. 18. (Digital Library: Maktabatuh Syamilah)
- Ahmad, M. Yusuf. et., al, "*Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Dalam Hukum Islam*". Volume 13. No. 2. 2016
- Al-Bigha, Mustafa Dieb. *Fiqh Sunnah Imam Syafi'I*, Ahli bahasa oleh: Fathan. Sukmajaya: Media Prima, 2018.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Kitab Bulughul Maram (kumpulan hadits hukum dan Akhlak)*. Ahli bahasa oleh: M. Zainal Arifin. cet-1. Jakarta: Katulistiwa press, 2014.
- Al-Ghazali. *Bidayatul Hidayah*. Ahli bahasa oleh: Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta: Khatulistiwa, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, Ahli bahasa oleh Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2020.

- Al-Hafiz Sulaiman B. Ahmad Ath-Tabrani, *Al Ma'jumu As-Shaghir*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981 H), No, 281, Juz 1, H. 178. (Digital Library: Maktabatuh Syamilah)
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari Dan Muslim*, Ahli bahasa oleh: Abdul Hayyie Al- Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim (Panduan Hidup Seorang Muslim)*, Ahli bahasa oleh: Musthofa 'aini, et.al., Cet. VI. Madinah: Maktabatul 'Ulum Wal Hikam, 2014.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. *Seni Interaksi Rasulullah SAW*, ahli bahasa oleh: Noor Cholish dan Putri Aria Miranda. cet Ke-1, Solo: Aqwam, 2018.
- Al Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: Jabal, 2008.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*, Cet Ke-4, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Aryani. Aini, *Keluarga Istri Yang Menjadi Mahram Buat Suami*, (Jakarta: Rumah Publishing, 2018), h. 7
- Bekker, Anton. dan Zubair, Ahmad Charis. *Metode Peneltian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Emzir. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2010.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Hartono. *Ilmu Dasar Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hatta, Ahmad. et.al., *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2013.
- Irsyad, Syamsuhadi. *Intruksi Presiden R.I Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1999.
- Jalaluddin. *Fiqh Wanita Bacaan Populer Remaja Muslim*, cet ke-2, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamal, Abu Malik bin As-Sayyid. *Fiqh Sunnah Wanita (Panduan Lengkap Wanita Muslimah)*, Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2010.
- Khon, Abdul Majid. *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Sygma Exagrafika.
- Mery, Elisa Anna. et.al., "Program Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Yang Sehat Dikelas Vlll Smp Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya". Jurnal.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad. *Trilogi perkawinan Resep Mujarrad Dalam Memprbaiki Kesalahan-Kesalahan Seputar Rumah Tangga*, Ahli bahasa oleh: Fedrian Hasmand. cet ke-3, Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Nasution, M. Yunan. *Islam Dan Problem-Problem Kemasyarakatan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- An-Nawawi. *Intisari Riyadush Shalihin*, Ahli Bahasa oleh: Yasir Wartadiyana, Solo, Aqwam, 2010.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Pdf, (Surakarta: Dgital Library, 2014).
- Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif*, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Umar, Anshaori. *Fiqh Wanita*, Semarang: CV. Asy-Syifa', t.th.
- 'Uwaidah, Muhammad Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, Ahli bahasa oleh: M. Abdul Ghoftar. Cet ke-1, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998.
- Yahya Abdul Aziz Al-Yahya, *Jam'u Baina Shahihaini Bukhari Muslim*, (Dammam: Daarul Ibnu Jauzi, 1435 H), Juz 3, h. 172, (Digital Libery: Maktabatuh Syamilah)

<https://konsultasisyariah.com/saudara-ipar-bukan-mahram>.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://sabiluilmi.wordpress.com/prinsip-pergaulan>.

<https://shacma.wordpress.com>.

<https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/begini-islam-mengatur-adab-terhadap-ipar>.

<http://www.hidayatullah.com/konsultasi/keluarga-sakinah/kedudukan-hukum-adik-ipar>.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah yang dimaksud dengan ipar dalam pandangan masyarakat?
2. Apakah ipar sama seperti saudara kandung sendiri?
3. Apakah yang menyebabkan adanya pandangan masyarakat bahwa ipar itu merupakan bagian dari keluarga seperti halnya saudara sendiri?
4. Bagaimana pandangan masyarakat jika salah seorang dari kerabat suami/istri tinggal serumah dengan ipar?
5. Apa saja yang harus diperhatikan oleh salah seorang dari kerabat suami/istri yang tinggal serumah dengan ipar?
6. Apakah dampak yang akan ditimbulkan oleh salah seorang dari kerabat suami/istri yang tinggal serumah dengan ipar?
7. Apakah sanksi yang diberikan kepada kerabat istri/suami jika ketahuan berzina dengan ipar?



# **DAFTAR PENGISIAN ANGKET PENELITIAN TENTANG PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Kepada Responden yang terhormat,

Saya Feni Alfira, mahasiswi Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul **“Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Tinjau Dari Hukum Islam”**.

## **A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia
2. Angket ini semata-mata digunakan untuk tujuan penelitian
3. Kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i sangat diperlukan dalam pengisian angket ini

## **B. Identitas Responden**

1. Nama Responden/Inisial :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET

NO	Pernyataan	Jawaban		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Umat Islam diperintahkan untuk selalu menjaga diri dari perbuatan tercela			
2.	Islam memperbolehkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dengan tetap memperhatikan aturan-aturan syari'at Islam.			
3.	Mengetahui bahwa saudara ipar adalah <i>mahram muaqqat</i>			
4.	Menganggap bahwa saudara ipar sudah seperti saudara kandung sehingga diperbolehkan bergaul dengannya sebagaimana bergaul dengan saudara kandung.			
5.	Mengetahui batasan-batasan pergaulan dengan ipar			

NO	Per nyataan	Jawaban		
		Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Memakai jilbab dihadapan saudara ipar			
2.	Berjabat tangan secara langsung tapnpa penghalang antara seorang perempuan dengan ipar ketika berjumpa atau sebelum berpamitan			
3.	Memakai pakaian longgar dan tidak tembus pandang dihadapan ipar			
4.	Berboncengan dengan ipar tanpa mahram			
5.	Tinggal serumah dengan ipar			



## DOKUMENTASI



*Wawancara dengan ibu Dahniah, salah satu masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. 13 Maret 2021 Pukul 16.20 WIB.*



*Wawancara dengan saudara Sukardi, salah satu pemuda Lk. Tanjung Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. 20 Maret 2021 Pukul 18.18 WIB*



*Wawancara dengan ibu Animar, salah satu masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. 12 Maret 2021 Pukul 16.20 WIB.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Wawancara dengan Bapak Sutono, salah satu masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. 12 Maret 2021 Pukul 20.20 WIB.*



*Wawancara dengan saudara Habibullah, salah satu pemuda Lk. Teratak Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang. 13 Maret 2021, pukul 17.14 WIB*



*Wawancara dengan saudari Vera Lisa, salah satu pemudi Lk. Pasir Sialang, Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. 20 Maret 2021. Pukul 17.20 WIB*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Wawancara dengan ibu Misbayati dan Saudari Masdalena yang merupakan masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang. 22 Maret 2021 Pukul 17.47 WIB.*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM"**, yang ditulis oleh:

Nama : **FENI ALFIRA**  
NIM : 11720124940  
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juni 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. H. Hajar, M.Ag**

Sekretaris  
**Ilham Akbar, SH., MH.**

Penguji I  
**Ade Fariz Fakrullah, M. Ag**

Penguji II  
**Dr. H. Johari, M.Ag**

Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**  
NIP. 19750801 200701 1 023





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Proposal dengan judul **Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Di Tinjau Dari Hukum Islam**, ditulis oleh saudara :

Nama : Feni Alfira  
NIM : 11720124940  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Diseminarkan pada :  
Hari / Tanggal : 3 September 2020  
Narasumber : M. Ihsan, M.Ag

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Sub. Bagian Akademik

Pekanbaru, 22 April 2021  
Narasumber

Jalinus, S.Ag.  
NIP. 19750801 200701 1 023

M. Ihsan, M.Ag  
NIP. 19691012 199703 1 005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون  
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 05 Februari 2021

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/1700/2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. H. Akmal Munir, Lc., MA

Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum warhmatullahi wabarakatuh*

Bersama ini kami minta kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam menyusun Skripsi :

Nama : FENI ALFIRA

NIM : 11720124940

Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1

Kepada Saudara diharapkan membimbing metodologi dan materi skripsi. Sebagai bahannya kami kirimkan proposal penelitian dimaksud dengan judul : "PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM."

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Drs. Heri Sunandar, Mcl  
NIP. 19660803 199303 1 004

Tembusan:

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus disertai dengan pernyataan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون  
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 05 Februari 2021

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1702/2021  
Sifat : Biasa  
Lampir : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Riau

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: FENI ALFIRA
NIM	: 11720124940
Jurusan	: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester	: VIII (Delapan)
Lokasi	: KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul  
: PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN  
DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG  
DITINJAU DARI HUKUM ISLAM.

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai  
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan  
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/38541  
TENTANG



#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1702/2021 Tanggal 5 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |   |  |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama              | : | <b>FENI ALFIRA</b>   |
| 2. NIM / KTP         | : | 11720124940  |
| 3. Program Studi     | : | HUKUM KELUARGA   |
| 4. Jenjang           | : | S1   |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU  |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 9 Februari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

#### Tembusan :

#### Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

## REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2021/108

Tentang

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/38541 tanggal 9 Februari 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| 1. Nama             | : | <b>FENI ALFIRA</b>   |
| 2. NIM              | : | 11720124940  |
| 3. Universitas      | : | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU  |
| 4. Program Studi    | : | HUKUM KELUARGA   |
| 5. Jenjang          | : | S1   |
| 6. Alamat           | : | PEKANBARU  |
| 7. Judul Penelitian | : | <b>PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM</b> |
| 8. Lokasi           | : | KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pr riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 16 Februari 2021

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**  
Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa,

  
**ONNITA, SE**  
Penata Tk. I  
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Camat Bangkinang di Muara Uwai
2. Kepala Kelurahan Pasir Sialang Kec. Bangkinang Kab. Kampar
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**REKOMENDASI**

Nomor : 070/Kessos/2021/02...

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Berdasarkan Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar Nomor : 070/BKBP/2021/108 Tanggal 16 Februari 2021, Tentang : Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi, bersama ini kami hadapkan kepada saudara, nama yang tersebut dibawah ini :


<b>NAMA</b>	: FENI ALFIRA
<b>NIM</b>	: 11720124940
<b>Universitas</b>	: Universitas Islam Negeri Suska Riau
<b>Program Studi</b>	: Hukum Keluarga
<b>Jenjang Pendidikan</b>	: S 1
<b>Judul Skripsi</b>	: <b>PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM</b>
<b>Lokasi</b>	: KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Untuk melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data riset/pra riset di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kab.Kampar dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

DIKELUARKAN DI : BANGKINANG  
PADA TANGGAL : 18 Februari 2021

CAMAT BANGKINANG  
  
Drs. AMIR LUDFI, M.Si  
Pembina Tk. I  
NIP. 19650611 199401 1 004

**Tembusan:** disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar Bangkinang.
2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR  
KECAMATAN BANGKINANG  
**KELURAHAN PASIR SIALANG**

JL. BANGKINANG PETAPAHAN - LINGKUNGAN TERATAK  
KAMPAR – RIAU

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor : 145 / PS-PEM/ 422

KELURAHAN PASIR SIALANG Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FENI ALFIRA  
Nim : 11720124940  
Universitas : Universitas Islam Negeri Suska Riau  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Lokasi : KELURAHAN PASIR SIALANG KEC. BANGKINANG

Pada Prinsipnya kami tidak keberatan memberi izin untuk Pengambilan data tentang **"Pandangan Masyarakat Terhadap Batasan-Batasan Pergaulan Dengan Ipar di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang di tinjau dari hukum islam"**. Untuk Keperluan Penyelesaian Pendidikan S I.

Demikian Surat Keterangan Riset ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PASIR SIALANG  
PADA TANGGAL : 03 Maret 2021

An . KEPALA KELURAHAN PASIR SIALANG  
KASI EKONOMI PEMBANGUNAN

  
**AMINAH SAHRIA**  
NIP. 19640101 199103 2 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

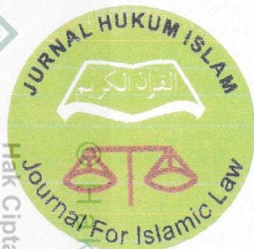
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA : FENI ALFIRA**

**NIM. : 11720124940**

**Jurusan : HUKUM KELUARGA**

**Judul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**

Pembimbing: **Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc., Ma**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, Juni 2021

Pimpinan redaksi



**Dr. M. Alpi Syahrin., SH., MH. CPL**

NIP. 19880430 201903 1 010

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## RIWAYAT HIDUP PENULIS

FENI ALFIRA lahir di Bangkinang, pada tanggal 08 Mei 1999. Anak ke-empat dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda Sutono dan Ibunda Animar. Pendidikan penulis dimulai dari TK Karya Darma di Lk. Pasir sialang pada tahun 2004-2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 006 di Lk. Tanjung pada tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Angkatan 64 lebih tepatnya angkatan pertama program pembelajaran 6 tahun, pada tahun 2011-2017 yaitu di tingkat Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2011-2014 dan di tingkat Madrasah Aliyah pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam pada tahun 2014-2017. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah atau dikenal dengan sebutan *Kampus Biru*, Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Syariah dan Hukum pada program study Hukum Keluarga (*Ahwal Al-Syakhsiyah*) untuk memperoleh gelar sarjana Hukum dalam jenjang Strata satu (S1).

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi dengan judul **“PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN-BATASAN PERGAULAN DENGAN IPAR DI KELURAHAN PASIR SIALANG KECAMATAN BANGKINANG DITINJAU DARI HUKUM ISLAM”** yang dibimbing oleh bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. Ma. Alhamdulillah pada tanggal 08 Juni 2021 penulis telah menyelesaikan ujian Munaqasah dengan prediket kelulusan “Cum Laude”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَنَصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ.

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S AL-INSYIRAH :7-8)

UIN SUSKA RIAU